

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII MA KHOZINATUL
ULUM BLORA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan

Program Strata (S-1) Psikologi (S.Psi)



Oleh :

MOHAMMAD SYAFIQ NUR ALI

NIM. 2007016149

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN
TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS 12 MA KHOZINATUL ULUM BLORA
Penulis : Momammad Syafiq Nur Ali
NIM : 2007016149
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi Dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterimasebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, 13 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Baidi Bakhori S.Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001

Penguji II

Wening Wihartati S.Psi., M.Si.
NIP. 197711022006042004



Penguji III

Dra. Hj. Maria Ulfah M.Si.
NIP. 196008071986122001

Penguji IV

Khairani Zikrinawati M.A.
NIP. 199201012019032036

Pembimbing I

Wening Wihartati S.Psi., M.Si.
NIP. 197711022006042004

Pembimbing II

Nadva Arivani H.N. S.Psi., M.Psi. Psikolog
NIP. 199201172019032019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Syafiq Nur Ali

NIM : 2007016149

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII MA KHOZINATUL
ULUM BLORA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Mohammad Syafiq Nur Ali

NIM. 2007016149

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 12 MA KHOZINATUL
ULUM BLORA
Nama : Mohammad Syafiq Nur Ali
NIM : 2007016149
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP. 197711022006042004

Semarang, 29 Februari 2024
Yang bersangkutan

Mohammad Syafiq Nur Ali
NIM. 2007016149

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 12 MA KHOZINATUL
ULUM BLORA

Nama : Mohammad Syafiq Nur Ali

NIM : 2007016149

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Nadya Ariyani H.N., S.Psi., M.Psi. Psikolog
NIP. 199201172019032019

Semarang, 29 Februari 2024
Yang bersangkutan

Mohammad Syafiq Nur Ali
NIM. 2007016149

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Berkat ridho Allah SWT skripsi dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora” dapat terselesaikan sebagai persyaratan kelulusan strata I (S-I) Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dikatakan sempurna. Akan tetapi, berkat do'a, arahan, serta dukungan yang tiada henti dari berbagai pihak menjadikan motivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi sebagaimana mestinya. Oleh karenanya pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang maha besar atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
2. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan dan selaku pembimbing I yang dengan sangat ikhlas dan sabar memberikan waktu, tenaga, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis merasa yakin dan mampu dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Nadya Ariyani H.N, S.Psi., M.Psi. Psikolog selaku pembimbing I dan sekaligus dosen wali yang senantiasa memberikan memberikan nasihat, semangat serta bimbingannya selama proses penyusunan skripsi

6. Dosen, pegawai, dan juga civitas akademik dilingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dengan memberikan pelayanan sebagaimana mestinya
7. Kedua orangtua tersayang, bapak Zaki dan ibu Novi yang tiada henti mendoakan, memberikan semangat, memberikan dukungan secara moril maupun materil kepada saya
8. Kepada seluruh pihak terkait dari MA Khozinatul Ulum Blora yang telah memberikan izin untuk menjadi tempat penelitian bagi penulis

Penulis mengakui pada penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi siapapun yang membaca.

Semarang, 3 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Mohammad Syafiq Nur Ali

NIM. 2007016149

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Kedua orangtua, bapak Zaki dan ibu Novi, beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan tanpa hentinya kepada penulis.
3. Kepada seluruh teman khususnya kak Nadia dan kak Crossita yang telah memberikan banyak kebaikan serta membantu dalam proses mengerjakan skripsi.
4. Seluruh siswa MA Khozinatul Ulum Blora yang telah bersedia membantu proses penelitian penulis.
5. Seluruh pihak terkait yang telah banyak memberikan kebaikan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, 3 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Mohammad Syafiq Nur Ali

NIM. 2007016149

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING I.....	iv
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING II	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Motivasi Belajar.....	11
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	11
2. Aspek-aspek Motivasi Belajar	12
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar.....	14
4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	16
B. Efikasi Diri.....	17

1. Pengertian Efikasi Diri.....	17
2. Aspek-aspek Efikasi Diri	18
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri.....	20
4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam	22
C. Dukungan Teman Sebaya.....	24
1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya.....	24
2. Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya	25
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Dukungan Teman Sebaya	27
4. Dukungan Teman Sebaya dalam Perspektif Islam.....	29
D. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar	31
E. Hipotesis	35
BAB III	36
METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
1. Motivasi belajar	36
2. Efikasi diri.....	37
3. Dukungan teman sebaya	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
E. Sumber dan Jenis Data.....	38
1. Sumber Data.....	38
2. Jenis Data.....	38
F. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel dan teknik sampling	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Skala Motivasi Belajar	40
2. Skala Efikasi Diri.....	41
3. Skala Dukungan Teman Sebaya.....	41
H. Validitas dan Reliabilitas Skala.....	42
1. Validitas.....	42

2. Reliabilitas	42
I. Teknik Analisis Data	43
1. Statistik Deskriptif	44
2. Uji Asumsi	44
3. Uji Hipotesis	44
J. Hasil Uji Coba Skala.....	45
1. Validitas alat ukur	45
2. Reliabilitas alat ukur	47
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Subjek	49
2. Deskripsi Data Penelitian.....	51
B. Hasil Uji Asumsi	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Linieritas	56
C. Uji Hipotesis	57
D. Pembahasan.....	60
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	39
Tabel 2	40
Tabel 3	40
Tabel 4	41
Tabel 5	42
Tabel 6	43
Tabel 7	45
Tabel 8	46
Tabel 9	46
Tabel 10	47
Tabel 11	47
Tabel 12	48
Tabel 13	48
Tabel 14	48
Tabel 15	48
Tabel 16	48
Tabel 17	51
Tabel 18	52
Tabel 19	53
Tabel 20	54
Tabel 21	56
Tabel 22	57
Tabel 23	57
Tabel 24	58
Tabel 25	58
Tabel 26	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	35
Gambar 2.....	49
Gambar 3.....	50
Gambar 4.....	50
Gambar 5.....	52
Gambar 6.....	53
Gambar 7.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	76
LAMPIRAN 2	84
LAMPIRAN 3	90
LAMPIRAN 4	94
LAMPIRAN 5	96
LAMPIRAN 6	97
LAMPIRAN 7	98

ABSTRACT

Abstract: *Students who are studying either in an educational environment or outside the world of education need enthusiasm, so learning motivation has an important role in providing encouragement to increase a person's enthusiasm for learning. The aim of this research is to empirically test the relationship between self-efficacy and peer support with the learning motivation of class XII students at MA Khozinatul Ulum Blora. The approach in this research is quantitative and uses correlational techniques. The sample in this study was 113 class XII students at MA Khozinatul Ulum Blora. Sampling was carried out using the saturation technique. The data analysis method uses the Pearson product moment correlation test. The research results show a correlation significance value of 0.565 with a value (sig) of 0.000 or $p < 0.05$ and the relationship leads to a positive form. So it can be concluded that there is a significant relationship between the variables of self-efficacy and peer support and the learning motivation of class XII MA Khozinatul Ulum Blora students. Therefore, it can be concluded that the hypothesis in this research is accepted.*

Keywords: *Self-Efficacy, Peer Support, Learning Motivation*

ABSTRAK

Abstrak: Siswa yang sedang menimba ilmu baik dalam lingkungan pendidikan ataupun di luar dunia pendidikan diperlukan adanya semangat, sehingga motivasi belajar memiliki peran penting untuk memberikan dorongan untuk menambah rasa semangat belajar seseorang. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris hubungan efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan menggunakan teknik korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 113 siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik jenuh. Metode analisis data menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,565 dengan nilai (sig) 0,000 atau $p < 0,05$ dan hubungan tersebut mengarah dalam bentuk positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Dukungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiap individu harus mendapatkan pendidikan karena itu merupakan suatu kebutuhan. Pendidikan yang baik dan merata akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki sifat, keterampilan, dan wawasan yang luas sehingga mereka dapat mencapai cita-cita dan menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupan mereka.

Agar meraih target pendidikan yang optimal, siswa perlu memiliki dorongan untuk belajar yang memotivasi mereka melakukan aktivitas nyata. Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi. Motivasi belajar adalah komponen dari keadaan psikologis individu yang mendorong mereka untuk terlibat dalam proses belajar.

Perihal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang termotivasi untuk belajar akan menggali lebih dalam dan lebih gigih dalam pembelajaran dibandingkan dengan anak-anak yang kurang atau sama sekali tidak termotivasi untuk belajar. Jika anak memiliki motivasi belajar, mereka akan terdorong melakukan kegiatan atas dasar kemauannya sendiri, menuntaskan tugas tepat waktu, gigih, serta tidak mudah menyerah.

Berdasarkan berita di media *online* Liputan6 yang ditulis oleh Garmabrata pada 3 November 2017, petugas Satpol PP Blora menemukan dan mengejar siswa yang membolos sekolah. Para siswa tersebut kedapatan membolos di sebuah warung kopi. Namun yang dapat diamankan oleh petugas Satpol PP hanya 4 orang dan yang lainnya berhasil melarikan diri. Pada berita *online* yang bersumber dari Tribun Jateng yang ditulis oleh Naufal pada 29

Agustus 2022, ditemukan siswa membolos di daerah Pati. Sejumlah 24 siswa tersebut yang sedang menempuh jenjang pendidikan SMA dan SMK ditemukan membolos oleh Satpol PP saat melakukan razia. Mereka didapati sedang asyik menongkrong di warung-warung sekitaran Stadion Joyokusumo. Bersumber dari berita *online* Tribun Muria yang ditulis oleh Naufal pada 18 Oktober 2022, kedapatan terdapat 5 pelajar yang membolos di Pati. Siswa-siswa tersebut berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di daerah Pati. Alasan mereka membolos karena terlambat masuk sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fakhria dan Setiowati (2017: 30) banyak siswa yang mengaku tidak pernah belajar ketika berada di sekolah dan bahkan mereka hanya mengandalkan temannya ketika ujian untuk menyontek.

Menurut Cherniss dan Goleman (dalam Afandi, 2021: 11) terdapat empat unsur yang membangun motivasi belajar, yaitu adanya dorongan individu untuk berkeinginan dan memperjuangkan sesuatu agar bisa sesuai dengan apa yang diinginkan, memiliki komitmen untuk mengerjakan tugas yang dimiliki dan berkewajiban untuk belajar, inisiatif dengan bertindak atas dasar kemampuan, pikiran, serta kesempatan, dan aspek yang terakhir yaitu optimis dengan tujuan yang akan dicapai sehingga akan membuat individu menjadi pantang menyerah dan tidak mudah putus asa. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dengan wawancara singkat kepada 14 orang siswa kelas XII secara acak memberikan hasil 70% siswa bermasalah pada inisiatif untuk belajar karena kurangnya keinginan untuk menambah wawasan pengetahuan, 90% siswa bermasalah pada komitmen belajar karena membolos sekolah, dan 57% siswa bermasalah pada optimis pada kemampuan belajarnya karena menyontek ketika ujian. Diperkuat juga dengan wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK XII MA Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 30 Agustus 2023, terdapat masalah pada siswa yang terkait dengan motivasi belajar. Adanya masalah pada dorongan untuk keinginan belajar siswa, siswa cenderung bermalas-malasan untuk belajar dan kurangnya ketertarikan

terhadap minat untuk belajar. Banyak siswa yang tidak memiliki komitmen atas pengerjaan tugas dan kewajiban untuk belajar, tugas yang diberikan oleh guru terkadang banyak yang mengumpulkan tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dan juga terdapat siswa yang sering menyontek baik itu saat ulangan maupun mengerjakan tugas. Inisiatif siswa untuk belajar secara mandiri juga rendah karena kesadaran akan kebutuhan belajar masih rendah. Tidak ada tujuan yang kuat yang ingin dicapai oleh siswa membuat siswa tidak dapat berpikir optimis, bahkan banyak siswa yang sering membolos jam pelajaran sekolah. Para siswa cenderung berkelompok ketika melakukan suatu kegiatan seperti bermain, diskusi, belajar, ataupun berangkat mengaji, namun ada beberapa siswa terlihat jarang berkumpul bersama teman-teman lainnya. Sering juga siswa ketika diberi soal latihan saat dikelas dengan tingkat yang tinggi seperti soal analisa, banyak siswa yang tidak mencoba mencoba untuk menganalisa sendiri dahulu tetapi langsung bertanya pada teman yang lainnya atau bahkan menyontek. Siswa kelas XII merasa bahwa dirinya paling tua dan lebih lama berada di sekolah tersebut maka merasa dapat semena-mena terlebih lagi juga terpengaruh hal negatif dari kakak kelas yang sudah lulus.

Menurut Widiaworo (2016: 29) motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fisiologis yang mencakup kondisi fisik dan fungsi-fungsi tubuh, dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi. Elliot (dalam Holisah, 2023: 40) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi efikasi diri. Bandura dan Wood (Izaah, 2012: 19) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka sendiri, menggunakan kemampuan kognitif mereka, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan lingkungan.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar, yakni faktor yang berasal dari luar individu. Faktor sosial,

termasuk keterlibatan manusia lainnya, dapat memengaruhi secara langsung atau tidak langsung; faktor nonsosial seperti cuaca, suhu, waktu, tempat belajar, dan lainnya. Bagian dari faktor sosial salah satunya terdapat faktor dukungan sosial, terutama dukungan teman sebayanya. Menurut Tunggadewi dan Indriana (2018: 316) bahwa dukungan sosial memengaruhi motivasi belajar.

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia hidup dengan saling berhubungan bersama manusia lainnya. Sesama makhluk sosial harus saling memberikan dukungan sosial yang baik agar bisa membentuk sebuah hubungan yang positif. Dukungan sosial bisa datang dari keluarga, lingkungan, guru, dan salah satunya teman sebaya. Ali dan Asrori (dalam Trisettya Restiwi & Yulita, 2018: 52) menjelaskan bahwa perkembangan pada remaja akhir merupakan tahap dimana individu memiliki ego yang tinggi untuk mencari kesempatan dengan bertemu dan menyatu bersama individu lainnya dengan tujuan untuk mencari dan menambah pengalaman-pengalaman baru. Maka dukungan teman sebaya harus dibangun dengan baik terutama pada siswa yang melakukan *boarding school* karena banyak waktu yang dihabiskan bersama lebih banyak dengan temannya dibandingkan dengan keluarganya pada saat berada di lingkungan sekolah. Dukungan yang muncul dari teman dapat berbentuk perhatian, bantuan, dan dukungan yang diberikan oleh individu yang memiliki hubungan sosial yang dekat, terutama dari teman sebaya, untuk membantu seseorang dalam mengatasi kesulitan. Namun, ada saat-saat di mana individu tidak dapat memperoleh dukungan sosial yang mereka harapkan.

Holisah (2023) melakukan penelitian terhadap mahasiswa penghafal Al-Quran PPTQ Darul Istiqomah. Dalam penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Efikasi diri yang rendah maka akan memiliki motivasi belajar yang rendah, dan begitu sebaliknya jika efikasi diri tinggi maka motivasi belajar yang dimiliki juga tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) yang membahas terkait hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar. Dalam penelitian tersebut

ditemukan bahwa terdapat korelasi antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Al-Arifin. Widya dan Muwakhidah (2021) juga meneliti terkait korelasi antara efikasi diri dan motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula motivasi belajar.

Dari uraian yang sudah dibahas, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora?
2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris hubungan antara antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora.
2. Untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora.
3. Untuk menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang akan diperoleh, di antaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan pengetahuan dan memperkaya analisis teoritis dalam bidang psikologi pendidikan, psikologi klinis, dan psikologi perkembangan terkait motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Harapannya penelitian ini bisa memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang dialami siswa, terutama dalam hal motivasi belajar. Sebagai langkah untuk meningkatkan efektivitas siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting mengenai konsekuensi dari masalah motivasi belajar bagi mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan efikasi diri dan dukungan sosial.

b. Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk menemukan solusi yang terbaik agar dapat menyelesaikan permasalahan motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan sosial yang terjadi pada siswa.

c. Bagi Orang Tua

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat membantu orang tua dalam mendidik anaknya terkait dengan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar, efikasi diri dan menjejarkan dukungan sosial yang baik dalam bermasyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian sangat penting untuk penelitian agar tidak terjadi plagiarisme antara penelitian baru dan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian yang membahas hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar pernah diteliti oleh Constantia (2019) yang berjudul “Hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru” bahwa hasil yang ditunjukkan yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait efikasi diri dan motivasi belajar. Perbedaannya yaitu terletak pada subyek yang akan diteliti merupakan siswa MA sedangkan pada penelitian ini ialah siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *stratified random sampling*, sedangkan peneliti akan menggunakan teknik sampling jenuh.

Selain itu, penelitian serupa yang diteliti oleh Pertiwi (2021) dengan judul “Hubungan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V Min 5 Bandar Lampung” bahwa dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dari penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi efikasi diri dengan motivasi belajar adalah 0,000. Nilai 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metodologi kuantitatif. Terdapat perbedaan dalam uji hipotesis yang dilakukan karena peneliti meneliti 3 variabel sehingga peneliti menggunakan uji korelasi berganda. Populasi yang akan digunakan untuk penelitian menggunakan siswa kelas XII MA berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi yang menggunakan populasi siswa kelas V.

Penelitian yang dilakukan oleh Quraisy dan Agus (2021) yang berjudul “Hubungan efikasi diri dan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Makassar” dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil

bahwa terdapat hubungan yang positif dari *self efikasi* terhadap motivasi belajar. Kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan efikasi diri dan motivasi belajar. Terdapat perbedaan kondisi pada tempat tempat penelitian, pada penelitian Quraisy dan Agus berada pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah MA dan menerapkan *boarding school*.

Muhajiroh (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016” bahwa dalam penelitian tersebut dukungan sosial memengaruhi motivasi belajar. Pengaruh yang tersebut berjalan secara positif, artinya dengan adanya dukungan sosial yang baik maka motivasi belajar juga akan meningkat. Namun pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar sangat kecil hanya sebesar 14,3%. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dukungan sosial dan motivasi belajar dengan menggunakan metode penelitian serupa yaitu kuantitatif. Sedangkan letak bedanya ada pada subyek, peneliti menggunakan subyek siswa MA kelas XII.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agtrianto (2020) yang berjudul “Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa semester VI program studi keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta” terdapat persamaan variabel penelitian yaitu dukungan teman sebaya dan motivasi belajar namun dengan sampel penelitian yang berbeda. Nilai korelasi hasil analisis data dalam penelitian tersebut didapat $p = 0,566$ dengan signifikan 0,000 yang artinya terdapat hubungan positif pada mahasiswa semester VI program studi keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Maka jika dukungan teman sebaya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry semakin tinggi, motivasi belajar mahasiswa semester VI program studi keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta juga semakin dan

begitupun sebaliknya. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi yang digunakan yaitu siswa MA kelas XII dan perbedaan lainnya terletak pada penelitian yang akan dilakukan terdapat tambahan variabel X (efikasi diri).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Humaida (2017) yang berjudul “Pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs. Raudlatut Thalabah Kediri” membahas tentang motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dukungan sosial dan *self efficacy*. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* memberikan pengaruh yang positif pada motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitian ini memiliki persamaan variabel bebas yang diteliti yaitu *self efficacy* dan dukungan sosial namun perbedaannya terdapat pada variabel terikat yaitu motivasi berprestasi dan sampel yang digunakan berbeda dalam tingkat pendidikannya.

Widya dan Muwakhidah (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Waru Di Masa Pandemi *Covid-19*” bahwa hasil analisis dari penelitian tersebut dengan menggunakan uji korelasi menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,820 dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya akan menggali informasi terkait efikasi diri dan motivasi belajar, serta menggunakan metode penelitian yang serupa, yaitu penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian terdapat pada waktu penelitian, penelitian ini dilakukan pada saat setelah pandemi *covid-19* dan peneliti yang akan dilakukan menggunakan subyek siswa MA kelas XII.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, sampai saat ini tidak ada penelitian yang membahas ketiga variabel efikasi diri,

dukungan teman sebaya, dan keinginan untuk belajar seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas. Penelitian sebelumnya hanya membahas dua variabel, namun pada penelitian ini lebih banyak variabel yang dibahas. Karena itu, topik ini menarik untuk dilakukan karena sedikit penelitian yang telah mengkaji ketiga variabel tersebut. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan lokasi dan sampel yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian diperlukan dan diperbaharui yang meneliti tentang “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kata serapan yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *motive*. Motif dapat diartikan sebagai dorongan individu dalam melakukan tindakan atau berperilaku. Motivasi berasal dari dalam diri individu sehingga tidak bisa diamati secara langsung. Namun, motivasi bisa dipahami melalui dorongan, rangsangan, atau dasar dari tingkah laku yang ditunjukkan (Yolandita, 2021: 239).

Menurut Laia (2022: 11) motivasi ialah dorongan yang mendasari individu menjadi semangat dalam melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan motivasi menurut Mohtar (dalam Laia, 2022: 11) adalah dorongan kerja yang muncul pada individu untuk berperilaku dalam meraih tujuan yang ditentukan. Ghufro dan Risnawita (dalam Nurhaliza, 2021: 11) mengemukakan motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong keinginan mereka untuk mencapai tujuan tertentu.

Monika dan Adman (2017: 111) mengungkapkan bahwa motivasi dalam belajar adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri seseorang atau dari sumber luar seseorang, yang menghasilkan rasa ingin tahu untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar individu yang sedang belajar untuk menghasilkan perilaku tertentu, sering kali didukung oleh berbagai faktor atau elemen. Beberapa elemen tersebut mencakup keinginan untuk mencapai keberhasilan, dorongan dan kebutuhan belajar, aspirasi masa depan, penghargaan dalam proses pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung, Uno (dalam Parlina, 2018: 14).

Menurut pandangan para ahli yang telah disebutkan, motivasi belajar adalah dorongan yang timbul di dalam individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai target yang ditetapkan.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Goleman dan Cherniss (2001: 88) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek yang membangun motivasi belajar, yaitu:

a. Dorongan untuk mencapai tujuan

Suatu keadaan di mana orang berjuang untuk meningkatkan standar atau kriteria belajar mereka.

b. Komitmen

Komitmen memiliki peran penting terkait proses pembelajaran. Ketika siswa berkomitmen yang kuat terhadap pembelajaran, mereka akan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan maksimal, bahkan ketika tugas tersebut diberikan secara berulang. Kewajiban siswa tidak hanya tugas, namun juga harus belajar baik ketika di kelas atau secara mandiri. Jika terdapat tugas dalam kelompok, hal tersebut juga harus adanya komitmen dalam kelompok belajar seperti terdapat kesadaran dalam mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

c. Inisiatif

Sikap inisiatif ialah ketika individu mengerti apa yang harus dilakukan tanpa harus menunggu adanya arahan atau perintah dahulu dari orang lain. Hal tersebut dapat terjadi apabila siswa memiliki pemikiran dan pemahaman terhadap aktivitas yang akan dilakukan dari dalam dirinya sehingga siswa dapat bergerak secara mandiri. Siswa yang berinisiatif baik dapat menyelesaikan tugas dengan teratur. Siswa juga memiliki waktu untuk belajar, yang memungkinkan dapat menjalankan kegiatan lainnya yang bermanfaat serta menambah pengetahuan mereka.

d. Optimis

Optimis merupakan kegigihan untuk mencapai tujuan tertentu dengan tidak terlalu memikirkan kegagalan yang sudah terjadi. Siswa dengan sikap optimis yang baik akan membentuk siswa menjadi lebih berkembang karena dengan siswa akan memiliki tujuan yang jelas sehingga jika siswa mengalami kegagalan seperti mendapat nilai rendah atau kesulitan dalam mengerjakan soal maka siswa akan melakukan evaluasi diri dan memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik.

Sudjana (dalam Setyaningrum, 2012: 6) berpendapat bahwa aspek-aspek motivasi belajar ialah:

- a. Minat dan perhatian siswa pada pelajaran, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan fokus pada materi pelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang dijalani.
- b. Semangat siswa mengerjakan tugasnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan berusaha menyelesaikan tugasnya dengan bersungguh-sungguh dan memiliki target yang akan dicapai dalam menyelesaikan tugasnya.
- c. Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya, siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi akan konsisten dalam menyelesaikan tugas mereka dan secara penuh memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, tanpa mengesampingkannya.
- d. Respon yang ditunjukkan siswa pada stimulus yang diberikan guru, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan aktif bertanya dan memperhatikan gurunya ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- e. Rasa puas dan senang dalam mengerjakan tugasnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menunjukkan dedikasi dan ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya, tanpa cepat menyerah.

Berdasarkan penjelasan di atas, aspek-aspek yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ialah aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman dan Cherniss (2001: 88), karena teori ini dapat mewakili elemen yang akan digunakan untuk menunjukkan motivasi belajar siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora, yang terdiri dari aspek dorongan untuk mencapai tujuan, aspek komitmen, aspek inisiatif, aspek optimis.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Widiasworo (2016: 29) terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Faktor Internal, faktor ini disebabkan oleh dalam diri siswa sendiri seperti sifat, kebiasaan, kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional), serta kondisi fisik dan psikologi. Efikasi diri berada dalam kondisi psikologis individu dimana individu tersebut dapat meyakini kemampuannya. Menurut Yolandita (2021: 65) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh efikasi diri. Pendapat tersebut juga serupa dengan yang diungkapkan Holisah (2023: 40) jika efikasi diri dapat memengaruhi motivasi belajar. Muhajiroh (2020: 70) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya dapat memengaruhi motivasi belajar. Tunggadewi dan Indriana (2018: 316) juga berpendapat yang sama bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya.
- b. Faktor Eksternal, Faktor ini berasal dari luar individu siswa, seperti lingkungan pembelajaran, teman sebaya, guru, orang tua, serta fasilitas dan infrastruktur yang tersedia. Muhajiroh (2020: 70) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya dapat memengaruhi motivasi belajar. Tunggadewi dan Indriana (2018: 316) juga berpendapat yang sama bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Dewi, 2019: 14) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar, yaitu :

a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Dengan memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita yang dimiliki maka akan membuat motivasi belajar yang dimiliki menjadi semakin kuat untuk terus berusaha dalam proses belajar.

b. Kemampuan siswa

Siswa harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

c. Keadaan siswa

Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau merasa tidak enak badan mungkin tidak bisa fokus pada pembelajaran, namun sebaliknya, siswa yang sehat, kenyang, dan merasa bahagia akan lebih mampu berkonsentrasi pada pelajaran.

d. Keadaan lingkungan siswa

Faktor-faktor yang dapat membentuk lingkungan siswa meliputi lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya, dan sosial. Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan mereka karena mereka adalah bagian dari masyarakat. Siswa akan mengalami pengurangan intensitas belajar sebagai akibat dari bencana alam, tempat tinggal yang buruk, dan perkelahan. Sebaliknya, sekolah yang memiliki fasilitas yang baik dan suasana yang kondusif cenderung menciptakan hubungan yang positif antara siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Semangat dan motivasi untuk belajar bisa ditingkatkan dalam lingkungan yang menyenangkan, damai, dan indah.

e. Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar

Lingkungan belajar siswa dan pergaulan mereka akan selalu berubah. Media dan lingkungan budaya siswa semakin dekat dengan siswa. Semua lingkungan ini mendorong semangat belajar. Diharapkan guru dapat

memanfaatkan sumber pendidikan yang ada di sekolah, baik secara *online* maupun *offline*, untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Jika guru hanya mengajar tanpa menghasilkan timbal balik dari siswa, siswa tidak akan tertarik untuk belajar. Dengan demikian, guru perlu mempersiapkan diri sebelum memulai proses pengajaran dengan memastikan bahwa mereka menguasai materi yang akan diajarkan, memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi secara efektif, mampu menarik perhatian siswa, dan dapat menilai hasil belajar mereka.

Didasarkan pada uraian di atas, kesimpulan yang dapat dibuat adalah bahwa banyak faktor mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Beberapa faktor ini bersumber dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik dan mental mereka, serta kemampuan individu. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti pengaruh keluarga, guru, fasilitas pendidikan, dan lingkungan sosial juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa.

4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Di dalam ajaran islam urgensi terhadap motivasi belajar sudah banyak tertuang di dalam ayat-ayat suci Al-Quran dan hadist Nabi. Kegiatan belajar perlu di terapkan motivasi untuk membentuk energi yang positif sehingga ketika menuntut ilmu akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Pada QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 menjelaskan bahwa pentingnya membaca dan meraih pengetahuan. Menurut penafsiran dari Shihab (2002: 395) bahwa Tuhan melakukan pengembangan, peningkatan, serta perbaikan makhluk ciptaan-Nya dengan melalui membaca. Membaca memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan kinerja otak, meningkatkan daya ingat, mengurangi stres, menambah wawasan, meningkatkan kemampuan bahasa, meningkatkan hubungan sosial, memperbaiki suasana hati, dan lain sebagainya.

Selain itu, terdapat juga ayat yang terkait dengan motivasi belajar yaitu QS. Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Tafsir menurut Rusdiansyah (2019: 8) bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan ikhlas diantara kalian. Selain itu Allah juga akan mengangkat derajatnya bagi orang-orang yang memiliki ilmu untuk memperoleh pahala sehingga dapat meraih rida-Nya. Ayat ini juga memuji kedudukan para ahli ilmu serta keutamaan dan ketinggian derajat mereka. Sehingga dalam belajar diperlukan adanya motivasi agar dapat membuat individu lebih mendalami ilmu yang diserap.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Yolandita (2021: 9) berpendapat efikasi diri ialah keyakinan pada individu terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan sebuah tantangan atau tugas, dengan kemampuan yang sudah dilatih dan digerakkan oleh fenomena-fenomena yang berpengaruh dalam kehidupan individu itu sendiri. Efikasi diri ialah bagian dalam diri yang memengaruhi individu dalam

bertindak guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk dalam perkiraan kejadian-kejadian yang akan dihadapi (Maryam, 2015: 15). Schwarzer (dalam Alfinuha, 2017: 14) menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam menjalankan sebuah tuntutan tugas yang menantang atas dirinya sendiri.

Bandura (dalam Marissa, 2018: 13) mengemukakan Efikasi diri adalah keyakinan pribadi terhadap kemampuannya untuk mengatur dan menyelesaikan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Amir (2016: 337) berpendapat bahwa efikasi diri ialah bentuk dari rasa keyakinan dalam kemampuan dalam diri individu guna menghadapi tugas tertentu. Efikasi diri biasa disebut sebagai keyakinan dalam diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi, memiliki dampak positif pada berbagai aspek kehidupan individu, terutama dalam mencapai tujuan seperti dalam proses pembelajaran (Monika & Adman, 2017: 220). Efikasi diri seseorang bisa diamati dari kemampuannya dalam menguasai materi akademis. Efikasi diri akademis merujuk pada keyakinan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan mencapai hasil yang positif (Maryam, 2015: 13).

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan atau tugas yang dihadapi.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (1995: 203) terdapat tiga aspek yang membangun efikasi diri, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

a. Tingkat (*Level*)

Aspek ini berkaitan dengan sejauh mana individu yakin untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kemampuannya. Tingkat efikasi diri dapat berubah ketika dihadapkan dengan tugas atau situasi yang berbeda. Perbedaan dalam tingkat efikasi diri ini berasal dari persepsi individu tentang kemampuannya untuk mengatasi tugas-tugas yang dihadapi. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai situasi, bahkan dalam tingkat kesulitan yang berbeda. Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah akan merasa bahwa tugas yang sulit akan menjadi beban dan mereka tidak akan mampu menyelesaikannya dengan baik.

b. Kekuatan (*Strenght*)

Aspek kekuatan ini terkait dengan ketahanan atau kekuatan individu dalam meyakini kemampuannya sendiri untuk melakukan tindakan yang dihadapi dalam berbagai situasi. Aspek kekuatan ini berhubungan dengan aspek level, dimana kekuatan pada kemampuan yang diyakini oleh individu berpengaruh pada tingkat kesulitan permasalahan yang dialami. Jika individu memiliki efikasi diri yang rendah dihadapkan dengan kesulitan tingkat tinggi maka keyakinan yang dimiliki akan menjadi lemah. Namun, individu dengan efikasi diri yang tinggi jika dihadapkan dengan masalah yang sulit pada situasi apapun maka dirinya akan meyakini bahwa kemampuannya cukup untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

c. Generalisasi (*Generality*)

Aspek generalisasi yakni individu yakin terhadap kemampuannya dalam berbagai situasi. Berbagai macam aktivitas yang terjadi pada situasi tertentu akan memengaruhi tingkat efikasi diri individu. Dalam hal ini individu akan merasakan kemampuannya dapat diterapkan hanya sebatas aktivitas dan kondisi tertentu atau dapat di keluarkan pada aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Seperti halnya terdapat siswa yang hanya dapat

belajar ketika keadaan sedang sepi dan tenang, tetapi terdapat juga siswa yang dapat belajar dimana saja dan dalam berbagai macam situasi yang sedang terjadi.

Menurut pandangan Corsini (dalam Puspitarani, 2009: 10), ada empat komponen dalam efikasi diri, yang meliputi:

a. Kognitif

Kemampuan individu untuk berpikir dan merencanakan strategi untuk mencapai tujuan.

b. Motivasi

Dorongan yang muncul dalam pikiran seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, serta keputusan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Afeksi

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaan mereka sendiri.

d. Seleksi

Kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan dalam lingkungan yang sesuai untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait aspek efikasi diri, peneliti mengacu pada aspek-aspek menurut Bandura (dalam Yolandita, 2021: 16) yaitu tingkat (*Level*), kekuatan (*Strenght*), dan generalisasi (*Generality*).

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri

Ghufron dan Risnawita (dalam Yolandita, 2021: 14) mengungkapkan bahwa ada sejumlah faktor yang memengaruhi efikasi diri setiap orang. Berikut adalah faktor tersebut:

a. Konsep diri

Keyakinan diri individu tercipta diawali dengan perkembangan konsep diri yang didapatkan dari hasil bersosialisasi dalam suatu kelompok dengan bermacam-macam sifat individu yang berbeda.

b. Harga diri

Penilaian terhadap diri sendiri, baik dalam bentuk positif maupun negatif, dikenal sebagai harga diri. Tingkat harga diri individu akan mempengaruhi tingkat keyakinan individu tersebut.

c. Pengalaman

Semua pengalaman sebelumnya dapat berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri seseorang atau, sebaliknya, menurunkannya. Pengalaman hidup seseorang sangat penting untuk membangun kepribadian yang sehat.

d. Pendidikan

Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu membuat keputusan dengan keyakinan karena mereka mampu melakukan pemikiran yang sistematis untuk mengurangi risiko dan dampak yang mungkin terjadi. Sebaliknya, orang dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung mengandalkan orang lain dan membuat keputusan secara impulsif tanpa pertimbangan yang matang.

Menurut Bandura (dalam Pratiwi, 2022: 14) ada beberapa hal yang mempengaruhi tingkat efikasi diri, antara lain:

a. Budaya

Nilai (*value*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self-regulation process*) mempengaruhi efikasi diri. Nilai-nilai ini membentuk cara orang menilai efikasi diri mereka sendiri dan merupakan hasil dari keyakinan mereka pada efikasi diri mereka sendiri.

b. Jenis kelamin

Bandura (dalam Maryam, 2015: 19) mengungkapkan bahwa wanita lebih percaya diri dalam menjalankan peran tersebut. Selain menjadi ibu rumah tangga, wanita yang sudah menikah kadang-kadang juga berkarir, berbeda dengan pria yang hanya bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi. Semakin rumit atau sulit tugas yang dihadapi, semakin rendah penilaian mereka terhadap kemampuan diri sendiri, dan sebaliknya.

d. Insentif eksternal

Competent contingence incentive merupakan insentif yang diberikan orang lain yang memberikan refleksi atas kesuksesannya.

e. Peranan atau posisi individu dalam lingkungan sosial

Seseorang dengan posisi atau peran yang tinggi mempunyai otoritas yang besar atas orang lain dan memiliki kepercayaan yang lebih besar.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Individu akan merasa yakin akan dirinya ketika mendapatkan informasi yang positif terhadap dirinya seperti pujian ataupun yang lainnya.

Beberapa faktor, termasuk pemahaman diri, pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, tugas yang dihadapi, insentif dari luar, peran seseorang dalam lingkungannya, dan informasi tentang kemampuan diri, berkontribusi pada efikasi diri.

4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah untuk mencapai kesuksesan. Dalam ajaran islam, seorang muslim hendaklah yakin bahwa mampu untuk menyelesaikan semua permasalahan karena sesungguhnya Allah tidak akan

memberikan cobaan diluar kemampuan makhluknya. Hal ini tertaut dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 286, sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^{٢٨٦} لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^{٢٨٦} رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا^{٢٨٦} رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^{٢٨٦} رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ^{٢٨٦} وَاعْفُ عَنَّا^{٢٨٦} وَارْحَمْنَا^{٢٨٦} أَنْتَ مَوْلَانَا^{٢٨٦} فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^{٢٨٦}

Artinya : Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada tiga kemungkinan untuk setiap tugas yang diberikan kepada seseorang: mampu dan mudah dilaksanakan, tidak mampu untuk dilaksanakan, atau mampu dilaksanakan dengan susah payah. Tugas-tugas yang diberikan Allah kepada makhluknya merupakan tugas-tugas yang lapang, artinya mudah untuk dilaksanakan dan bahkan ketika menemukan kesulitan akan menyelesaikan satu tugas maka dalam kesulitan tersebut terdapat kemudahan. Seseorang yang kesulitan berwudhu karena tidak dapat menemukan air atau tidak bisa dikarenakan penyakit yang dialami, dirinya diperbolehkan bertayamum dan masih banyak contoh lainnya (Shihab, 2002: 621). Jadi, Allah memberikan kemampuan kepada individu dengan sudah terukur terhadap masing-masing kemampuannya, sehingga dalam menjalani proses dalam mencapai tujuan harus dilakukan dengan penuh keyakinan.

Keterkaitan efikasi diri juga tertaut dalam firman Allah QS. Ali Imran ayat 139, sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diajarkan untuk menjadi tidak mudah putus asa dan merasa lemah ketika mengharapi cobaan yang dialami (Febrina dkk, 2019: 90). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pasti akan terdapat kondisi dimana siswa mengalami kesulitan ketika mencoba memahami ilmu atau pengetahuan yang baru.

C. Dukungan Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Teman sebaya bisa dijelaskan sebagai individu yang memiliki hubungan persahabatan, kerjasama, atau melakukan kegiatan bersama. Menurut Mu'tadin (Damayanti, 2018: 29) teman sebaya adalah kumpulan individu yang sebaya dan memiliki lingkungan sosial yang serupa, seperti rekan sekolah atau rekan kerja. Sarafino (dalam Saputro & Sugiarti, 2021: 64) dukungan sosial dari teman sebaya adalah bentuk bantuan dan perhatian yang diberikan antara individu atau dalam kelompok sebaya, baik secara fisik maupun psikologis, yang memberikan rasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai sebagai bagian dari komunitas sosial. Dukungan sosial teman sebaya berasal dari teman dekat yang berbentuk simpati, perhatian, kasih sayang, dan dapat membantu dalam upaya bersosialisasi pada lingkungan sekitar dengan cara memberikan informasi terkait apa yang perlu dilakukan (Saputro & Sugiarti, 2021: 64). Stokes (dalam Shaleh dkk, 2020: 78) berpendapat dukungan sosial merujuk pada adanya bantuan yang tersedia saat diperlukan, dan jenis dukungan ini bisa diakui secara

pribadi atau subjektif. Menurut Zimet (dalam Hasibuan dkk, 2018: 104) bahwa dukungan sosial merupakan keyakinan individu terhadap ketersediaan dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dalam situasi tertentu.

Menurut Shumaker dan Brownell (Koamesah dkk, 2022: 2), dukungan sosial didefinisikan sebagai pertukaran sumber daya antara dua individu atau lebih dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima dukungan tersebut. Menurut Sepfitri (2011: 29) dukungan dari teman sebaya merupakan sebuah sistem di mana individu saling memberikan dan menerima bantuan, didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti memiliki tanggung jawab bersama dan saling membantu satu sama lain. Khafidzoh (2018: 20) berpendapat bahwa dukungan teman sebaya adalah sebuah bentuk dari empati, ungkapan kepedulian, dan bantuan yang diberikan antar individu dalam satu kelompok yang sama dengan rentang usia yang sama serta menjalin kedekatan antar individu satu dengan lainnya serta terdapat timbal balik atas tindakan yang dilakukan atau dialami oleh individu baik dalam bentuk ungkapan secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya adalah dukungan yang diberikan antar individu satu dengan individu lainnya atau antar individu dengan kelompok dan memiliki rentang usia yang relatif sama.

2. Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya

Menurut Weiss (dalam Suaida, 2015: 10) aspek-aspek dukungan sosial ialah:

- a. Kelekatan (*Attachment*), membangun ikatan emosional antara individu-individu yang terlibat sehingga menciptakan perasaan keamanan dan kenyamanan bagi penerima.

- b. Integrasi sosial (*Social Integration*), dukungan yang menciptakan perasaan saling memiliki dalam suatu kelompok melalui dengan melakukan kegiatan bersama, membagi minat, dan perhatian sehingga dapat menghilangkan rasa cemas.
- c. Pengakuan (*Reassurance of Worth*), mendapatkan pengakuan atau penghargaan atas kemampuan yang dimilikinya dan pencapaian yang didapat.
- d. Ketergantungan untuk dapat diandalkan (*Reliable Alliance*), adanya dukungan yang diberikan oleh individu yang bisa diandalkan ketika sedang membutuhkan pertolongan.
- e. Bimbingan (*Guidance*), adanya hubungan yang terjalin yang berkemungkinan untuk menerima informasi, saran, ataupun nasehat yang dibutuhkan untuk menangani sebuah keadaan yang dialami.
- f. Kesempatan untuk merasa dibutuhkan (*Opportunity of Nurturance*), ialah komponen penting dari hubungan interpersonal yang melibatkan perasaan yang dibutuhkan orang lain dan dukungan yang membuat orang merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain.

Menurut Sarafino dan Smith (2012: 81) terdapat empat aspek dasar yang membangun dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan emosional, menghasilkan curahan kasih sayang, empati, perhatian, dan dukungan yang positif, yang dapat membuat orang merasa nyaman dan dicintai.
- b. Dukungan instrumental, mengarah pada bantuan secara langsung, seperti menyediakan sarana atau prasarana, memberikan uang, meminjam buku dan alat tulis, atau bantuan lainnya.
- c. Dukungan informasi, mengarah pada pemberian nasehat, arahan, saran atau umpan balik serta diberikan petunjuk ketika individu sedang menghadapi sebuah permasalahan.

- d. Dukungan jaringan sosial, menghasilkan lebih banyak kesempatan bagi individu untuk meluangkan waktu agar dihabiskan bersama individu lain, yang menghasilkan emosi baik dalam hubungan yang terjalin, serta menghasilkan keadaan di mana orang-orang dapat berbagi minat dan kegiatan sosial satu sama lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek milik Sarafino dan Smith (2012: 81) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial dikarenakan aspek-aspek tersebut menggambarkan variabel dukungan teman sebaya yang lebih mendalam dan sesuai dengan penelitian ini.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Dukungan Teman Sebaya

Sarafino dan Smith (2012: 82) mengungkapkan terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi dukungan teman sebaya, yaitu:

- a. Potensi penerimaan dukungan

Individu dapat memperoleh sebuah dukungan sosial apabila mengungkapkan atau bahkan meminta dukungan secara langsung kepada orang lain. Jika ketika individu tidak melakukan interaksi sosial, tidak pernah membantu sesama, dan mengacuhkan orang yang memerlukan pertolongan maka dirinya akan tidak bisa mendapatkan dukungan sosial sesuai apa yang diinginkan.

- b. Potensi penyedia dukungan

Individu yang berbeperan sebagai penyedia dukungan bisa saja tidak bisa memenuhi kebutuhan dukungan orang lain yang dibutuhkan yang disebabkan sedang mengalami stres, pikiran yang sedang fokus pada urusan lain sehingga tidak menyadari kebutuhan orang lain, dan penyebab-penyebab lainnya.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Dalam ini merupakan hubungan yang dijalin antara individu dengan orang lain yang berada di lingkungannya. Pengaruh dari hubungan tersebut meliputi ukuran atau banyaknya orang yang menjalin hubungan dengan individu, tingkat frekuensi waktu hubungan yang dijalani, komposisi hubungan seperti berasal dari keluarga, teman, dan sebagainya, serta keakraban hubungan.

Menurut Taylor (dalam Putri, 2021: 11) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dukungan sosial, antara lain:

a. Pemberian dukungan

Orang yang mendukung orang lain menunjukkan bahwa mereka memiliki arti dalam hidup mereka.

b. Penerima dukungan

Keefektifan dukungan akan dipengaruhi oleh orang yang menerimanya, seperti karakter mereka, kebiasaan, dan peran sosial mereka.

c. Jenis dukungan

Dukungan dapat menjadi sangat bermanfaat bila diberikan sesuai dengan situasi yang terjadi.

d. Waktu pemberian dukungan

Dukungan sosial akan sangat baik saat diperlukan saat terjadi sesuatu, tetapi jika diberikan kembali pada waktu lain, seperti keesokan hari, itu belum tentu akan menjadi dukungan terbaik.

e. Permasalahan yang dihadapi

Kebutuhan untuk berbagai jenis dukungan dan hubungannya dengan masalah yang sedang terjadi memengaruhi bentuk dukungan sosial yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi dukungan sosial yaitu sebuah perhatian terhadap kondisi yang sedang dialami pada individu yang membutuhkan dukungan tersebut

seperti pemberi dan penerima dukungan, jenis dukungan, permasalahan yang dihadapi, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan guna untuk menilai individu guna bisa mendapatkan dukungan ketika membutuhkan pertolongan ataupun bantuan terhadap orang lain.

4. Dukungan Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Seluruh agama mengajarkan umatnya untuk saling berbuat kebajikan dalam kehidupannya. Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang saling membutuhkan dengan makhluk lainnya. Dalam islam juga diajarkan bahwa terdapat konsep *hablum minannas*, individu harus saling menjaga hubungan baik dengan individu atau kelompok lainnya. Dukungan sosial merujuk pada bantuan yang diberikan oleh individu yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan penerima. Dukungan ini dapat berupa tindakan, kata-kata, atau bantuan materi yang membuat penerima merasa dihargai dan dicintai.

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis hubungan yaitu hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya atau disebut juga dengan *hablum minannas*, merupakan seseorang dengan seseorang lainnya harus memberikan tindakan yang baik untuk menjalin hubungan yang baik seperti menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan. Berikut merupakan ayat yang terkait dengan dukungan sosial yaitu QS. Al-Hujurat ayat 10, sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.*

Kementrian Agama RI menafsirkan bahwa orang-orang mukmin merupakan saudara satu dengan lainnya, maka dari itu kita harus saling membantu dan menolong serta saling menjaga kedamaian. Ketika menemui saudara atau orang lain yang sedang mengalami kesulitan kita harus menolongnya dan ketika ada orang lain yang sedang berselisih maka kita harus meleraikan dan mendamaikan.

Ayat lain yang terkait yaitu terdapat pada QS. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينِ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْغَدْرِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*

Ayat tersebut seruan untuk menjadikan manusia untuk saling menolong dan membantu ketika menghadapi musibah. Sesungguhnya orang-orang yang munafik akan mendapatkan ganjaran murka Allah melalui siksaan yang pedih dan dalam waktu yang lama (Shihab, 2002: 177). Makna ayat di atas ialah

perintah yang diberikan kepada manusia untuk berbuat baik kepada sesama dengan cara saling tolong menolong dalam kebaikan serta bermanfaat dan tidak boleh saling tolong menolong dalam hal keburukan. Sehingga dalam menjalani kehidupan, individu harus menjalin hubungan yang baik dengan individu lainnya baik dengan keluarga, teman, ataupun kerabat lainnya.

D. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah dorongan pada individu yang berasal dari internal ataupun eksternal untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuannya dalam pembelajaran. Menurut Goleman dan Cherniss (2001: 88) motivasi belajar dibangun dengan beberapa aspek yang meliputi dorongan untuk mencapai tujuan, komitmen, inisiatif, dan optimis. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu

Salah satu faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar ialah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan pada individu terhadap kemampuannya untuk mencapai hasil performa yang sudah direncanakan, dengan kemampuan yang sudah dilatih dan digerakkan oleh fenomena-fenomena yang berpengaruh dalam kehidupan individu itu sendiri. Selanjutnya Bandura (1995: 203) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek dalam efikasi diri. Aspek pertama yaitu tingkat. Tingkat (*level*) adalah seberapa besar keyakinan individu untuk melakukan tindakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tingkat keyakinan tersebut memiliki keterkaitan dengan sikap optimis yang dimiliki individu. Jika individu memiliki keyakinan diri yang baik maka ketika dihadapkan dengan permasalahan yang sulit akan bisa menyelesaikan dengan baik bahkan ketika dihadapkan dengan permasalahan yang mudah, individu akan menyelesaikan masalah tersebut dengan sangat optimal. Aspek kedua yaitu kekuatan. Kekuatan (*Strenght*) adalah

ketahanan atau kekuatan individu dalam meyakini kemampuannya sendiri untuk bertindak dalam berbagai situasi. Individu dengan kekuatan efikasi diri yang tinggi maka akan membuat dirinya merasa optimis dapat belajar materi yang sulit dan individu dapat menumbuhkan rasa berkomitmen untuk terus belajar karena dirinya yakin akan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan yang ada. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa adanya keterkaitan antara efikasi diri dengan motivasi belajar.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolandita (2021:65) dengan judul penelitain “Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021” bahwa efikasi diri memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Adanya efikasi diri yang terbentuk dengan baik maka dapat membanting siswa dalam mencapai motivasi belajar yang baik serta dapat menjadikan siswa menyelesaikan tugas yang dimiliki secara optimal. Holisah (2023: 40) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an PPTQ Darul Istiqomah Jember” mengungkapkan bahwa adanya keterkaitan yang antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Maka semakin baik efikasi diri yang dimiliki, motivasi belajar juga akan bertambah baik. Rindu dan Kurniawan (2021: 75) juga berpendapat bahwa terdapat keterkaitan penting antara keyakinan diri dan motivasi belajar, yang menjelaskan bahwa semakin tinggi keyakinan diri, semakin tinggi pula motivasi belajar. Sebaliknya, jika keyakinan diri rendah, maka motivasi belajar juga cenderung rendah.

Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal atau faktor dari luar individu salah satunya yaitu dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan sosial dan di dalam dukungan teman sebaya. Tiap-tiap individu mempunyai peranan masing-masing dalam bersosialisasi terkait cara berinteraksi, perilaku, dan mencapai tujuan

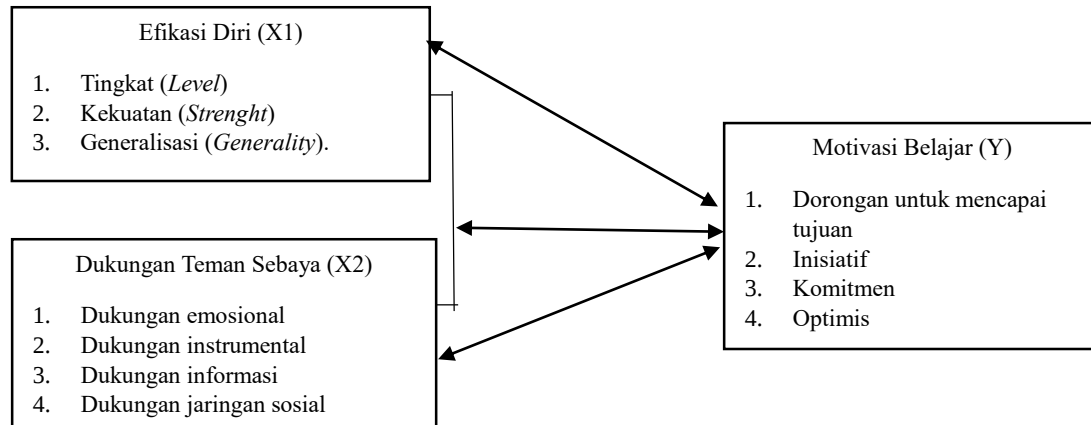
tertentu. Menurut Sarafino dan Smith (2012: 81) terdapat beberapa aspek dalam dukungan sosial. Aspek pertama yaitu dukungan instrumental. Dukungan instrumental merupakan bantuan yang diberikan secara langsung seperti fasilitas sarana atau prasarana, memberikan bantuan berupa uang, meminjamkan buku dan alat tulis, atau bantuan lain. Individu yang mendapatkan bantuan instrumental akan dapat meningkatkan rasa optimis dikarenakan kekurangan fasilitas dalam belajar yang diperlukan dapat terpenuhi sehingga individu akan semakin percaya dapat melewati kesulitan dalam mencapai tujuannya. Dukungan instrumental yang dapat diberikan seperti meminjamkan keperluan belajar, mengantarkan berobat ketika sedang sakit, dan lain sebagainya. Aspek kedua yaitu dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan pemberian curahan kasih sayang, empati, perhatian, dan memberikan dukungan yang positif yang dapat membuat adanya rasa kenyamanan dan dicintai terhadap individu lain. Individu dapat menjadi lebih berkomitmen dalam belajar karena ketika sedang lelah ataupun sedang mengalami kesulitan dalam belajar, ada teman yang memberikan perhatian, saran, ataupun nasehat yang diperlukan. Aspek ketiga yaitu dukungan informasi. Dukungan informasi merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk nasihat, arahan, saran, ataupun umpan balik. Ketika individu mendapatkan informasi baru yang belum diketahui dan berkaitan dengan capaian yang ingin diraih maka hal tersebut dapat meningkatkan dorongan untuk mencapai tujuannya. Dukungan informasi yang diberikan juga dapat menjadi pemicu untuk siswa menjadi lebih berkomitmen dalam belajarnya untuk meraih tujuan. Aspek keempat yaitu dukungan jaringan sosial. Dukungan jaringan sosial merupakan kesempatan individu untuk dapat menjalin hubungan dengan individu lainnya. Individu yang dapat menjalin hubungan sosialnya dengan baik maka akan dapat menciptakan pergaulan yang positif. Pertemanan dengan pergaulan positif akan menghasilkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta akan dapat meningkatkan dorongan pada individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa adanya keterkaitan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar.

Prayogi (2023: 58) dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh” berpendapat bahwa adanya keterkaitan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar. Keterkaitan yang dimaksud merupakan hubungan yang bersifat positif. Pernyataan tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhajiroh (2020: 70) bahwa dukungan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar individu. Sehingga dengan dukungan teman sebaya yang dilakukan dengan baik maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar serta akan dapat menjadikan pertemanan dengan positif dengan penuh manfaat. Tunggadewi dan Indriana (2018: 316) juga mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial dari teman sebaya dan motivasi belajar. Ketika dukungan dari teman sebaya semakin besar, motivasi belajar juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika dukungan dari teman sebaya rendah, maka motivasi belajar juga cenderung menurun.

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa efikasi diri dan dukungan teman sebaya memiliki korelasi dengan motivasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, kerangka konseptual tentang bagaimana adanya keterhubungan terkait dengan aspek yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 1

Hubungan Antar Variabel Penelitian



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H1 = Ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora

H2 = Ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora

H3 = Ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dikarenakan data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Suigiyono, 2013 : 7). Teknik yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif korelasional dengan tujuan menggali terkait hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada semua faktor yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dengan rincian satu variabel dependen dan dua variabel independen:

Variabel Dependen (Y) : Motivasi Belajar

Variabel Independen (X1) : Efikasi Diri

Variabel Independen (X2) : Dukungan Teman Sebaya

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat di dalam individu baik secara internal ataupun eksternal untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuannya dalam pembelajaran. Diukur menggunakan skala motivasi belajar berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar meliputi

dorongan untuk mencapai tujuan, komitmen, inisiatif, dan optimis. Semakin tinggi motivasi belajar maka motivasi belajar yang dimiliki baik, sebaliknya jika semakin rendah motivasi belajar maka motivasi belajar yang dimiliki rendah.

2. Efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki tiap individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan guna menghadapi tantangan atau tugas yang dimiliki. Keyakinan itu berasal dari kemampuan individu dalam mengenali diri sendiri, selanjutnya menyesuaikan dengan tugas yang ada. Diukur menggunakan skala efikasi diri berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut meliputi tingkat (*Level*), kekuatan (*Strenght*) , dan generalisasi (*Generality*). Semakin tinggi efikasi diri maka efikasi diri yang dimiliki baik, sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri maka efikasi diri yang dimiliki rendah.

3. Dukungan teman sebaya

Dukungan teman sebaya adalah dukungan yang diberikan antar individu satu dengan individu lainnya atau antar individu dengan kelompok dan memiliki rentang usia yang relatif sama. Diukur menggunakan skala dukungan teman sebaya berdasarkan aspek-aspek dukungan teman sebaya meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Semakin tinggi dukungan teman sebaya maka dukungan teman sebaya yang dimiliki baik, sebaliknya jika semakin rendah dukungan teman sebaya maka dukungan teman sebaya yang dimiliki rendah.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yaitu MA Khozinatul Ulum, peneliti melakukan penelitian di MA Khozinatul Ulum yang terletak pada kecamatan Blora kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan Januari 2024 sampai dengan selesai.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu subyek atau sampel (Endraswara, 2016: 35). Sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa MA Khozinatul Ulum Blora.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Hasil dari jenis data ini merupakan data berbentuk angka yang dapat dianalisis dengan data statistik.

F. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok besar objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, sehingga dari sana kesimpulan dapat diambil (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian merupakan siswa kelas XII pada tahun ajaran 2023/2024 di MA Khozinatul Ulum Blora dengan jumlah siswa yaitu 113 orang.

Tabel 1
Daftar Kelas Siswa

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XII IPA 1	21
2.	XII IPA 2	40
3.	XII IPS 1	24
4.	XII IPS 2	28
Total		113

2. Sampel dan teknik sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi (Sugiyono, 2013: 81). Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Metode ini dikenal sebagai sampling nonprobabilitas, yang berarti bahwa setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Sampling jenuh menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Peneliti menentukan bahwa sampel yang akan diambil adalah 113 siswa dari kelas IPA 1, IPA 2, IPS 1, IPS 2.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban untuk mengumpulkan data pada skala psikologi. Skala yang diukur dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan teman sebaya. Untuk setiap item dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat pilihan jawaban, masing-masing dengan nilai tertentu dikarenakan agar menghindari *central tendency bias* yaitu kecenderungan untuk memberikan nilai di tengah skala penilaian pada skala dengan pilihan jawaban yang ganjil (Malasari, 2010: 60).

Tabel 2
Kisi-kisi Interpretasi Skala

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Pada skala yang digunakan dalam penelitian ini, ada batasan yang terhadap dalam definisi operasional:

1. Skala Motivasi Belajar

Penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Skala pada penelitian ini terdiri dari empat aspek yaitu dorongan untuk mencapai tujuan, komitmen, inisiatif, dan optimis (Goleman & Cherniss, 2001: 88). Jumlah aitem pada skala ini adalah 36 item yang terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*.

Tabel 3
Blueprint Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dorongan untuk mencapai tujuan	1,6	4,29	4
		13,18	16,21	4
2	Komitmen	7,12	10,15	4
		19,23	26,30	4
3	Inisiatif	14,20	11,24	4
		2,32	9,17	4
4	Optimis	3,28	8,31	4
		5,27	22,25	4
Jumlah Total		16	16	32

2. Skala Efikasi Diri

Penelitian ini menggunakan skala efikasi diri untuk mengukur tingkat efikasi diri siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Skala yang digunakan disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (dalam Yolandita, 2021: 16) yaitu tingkat (*Level*), kekuatan (*Strenght*), dan generalisasi (*Generality*). Jumlah aitem pada skala ini adalah 24 item yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.

Tabel 4

Blueprint Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tingkat (<i>Level</i>)	1,23	4,15	4
		7,18	10,21	4
2	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	2,13	5,16	4
		8,19	11,22	4
3	Generalisasi (<i>Generality</i>)	3,14	6,17	4
		9,20	12,24	4
Jumlah Total		12	12	24

3. Skala Dukungan Teman Sebaya

Penelitian ini menggunakan skala dukungan teman sebaya untuk mengukur tingkat dukungan teman sebaya siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Skala yang digunakan berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2012: 81) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Jumlah aitem pada skala ini adalah 32 item yang terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*.

Tabel 5

Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan emosional	1,17	5,21	4
		9,25	13,29	4
2	Dukungan instrumental	2,18	6,22	4
		10,26	14,30	4
3	Dukungan informasi	3,19	7,23	4
		11,27	15,31	4
4	Dukungan jaringan sosial	4,20	8,24	4
		12,28	16,32	4
Jumlah Total		16	16	32

H. Validitas dan Reliabilitas Skala

1. Validitas

Validitas merupakan proses pengujian pertanyaan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana responden memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jika hasilnya tidak valid, maka responden mungkin tidak memahami pertanyaan yang diajukan (Sahir, 2022: 31). Peneliti melakukan validitas isi bersama penilaian ahli, seperti penilaian dari dosen pembimbing, dan diukur melalui corrected item total dengan melihat daya masing-masing item dengan menggunakan program SPSS 23 *for windows*. Apabila korelasi tiap aitem positif dan besarnya $\geq 0,3$ maka aitem tersebut merupakan aitem yang baik dan kuat (Sugiyono, 2013: 126).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi seberapa konsisten jawaban responden. Ini ditunjukkan dalam bentuk angka dalam bentuk koefisien, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi koefisien, semakin

konsisten jawaban responden (Sahir, 2022: 33). Penelitian ini melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan software SPSS. Koefisien reliabilitas berkisar dari 0 hingga 1 dan dianggap menunjukkan bahwa nilai reliabilitas meningkat semakin dekat dengan 1,00 dan sebaliknya. Menurut Sugiyono (dalam Aista, 2022: 46) terdapat beberapa kategori dalam menginterpretasikan koefisien reliabilitas, yaitu:

Tabel 6
Kategori Koefisien Reabilitas

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan data yang disajikan, sebuah pernyataan dianggap memiliki reliabilitas jika nilai korelasi (r) sama dengan atau lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, jika nilai korelasi (r) kurang dari 0,60, maka pernyataan tersebut dianggap tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang telah diolah untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari proses pengolahan data, mengelompokkan hasil pengolahan data, dan meringkas hasil pengolahan data sehingga mudah dipahami oleh pembaca penelitian (Sahir, 2022: 37). Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan statistik untuk menganalisis data. Peneliti melakukannya dengan menggunakan program komputer SPSS versi 23 *for windows*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan menganalisa data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan tanpa adanya maksud membentuk kesimpulan akhir (Sugiyono, 2013: 147). Nilai mean, modus, median, maksimum, dan minimum, serta standar deviasi, disajikan dalam statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan dalam penelitian dengan tujuan menganalisa apakah data yang telah terkumpul memiliki distribusi yang normal (Anjani, 2023: 49). Uji normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov*, dengan taraf signifikansi 0,05, digunakan dalam penelitian ini. Nilai p dianggap normal jika lebih dari 0,05, dan tidak normal jika nilai p kurang dari 0,05.

Data dianggap normal jika nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan mengerahui hubungan antar variabel yang bersifat linier atau tidak linier (Rahmawati, 2018: 39). Purnama (dalam Anjani, 2023: 50) mengungkapkan bahwa jika nilai *Deviation for linearity* lebih dari 0,05 dapat dinyatakan linier.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan solusi temporer untuk rumusan penelitian, kemudian data yang dikumpulkan harus membuktikan hipotesis (Sugiyono, 2013: 159). Peneliti melakukan uji hipotesis dengan memakai teknik

multiple correlation dengan tujuan untuk melihat hubungan tiga variabel atau lebih (Anjani, 2023: 50).

Pengujian dikerjakan dengan memperhatikan nilai signifikansi (p). Nilai signifikansi digunakan untuk kriteria dalam menentukan apakah hipotesis yang sedang diteliti dapat diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima jika nilai p kurang dari 0,05, dan ditolak jika nilai p lebih besar dari 0,05 (Prasetyo, 2020: 86). Interpretasi terhadap koefisien hasil dalam penelitian menurut Sugiyono (2013: 231) dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 7

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kategorisasi
0,0 - 0,19	Sangat rendah
0,2 - 0,39	Rendah
0,4 - 0,59	Sedang
0,6 - 0,79	Kuat
0,8 - 1,00	Sangat kuat

J. Hasil Uji Coba Skala

1. Validitas alat ukur

a. Motivasi belajar

Dalam penelitian ini, ada 32 item dalam skala motivasi belajar. Try out alat ukur menggunakan 30 siswa dari Madrasah Aliyah. Ada 25 item dianggap valid dan 7 item gugur pada skala motivasi belajar. Dalam skala ini, item yang hilang adalah 5, 6, 11, 12, 21, 23, 32 dan nilai $r < 0,30$. Berikut ialah *blueprint* untuk skala motivasi belajar setelah dilakukan *try out* skala.

Tabel 8

Blueprint Skala Motivasi Belajar setelah dilakukan try out skala

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dorongan untuk mencapai tujuan	1	4,23	3
		9,14	12	3
2	Komitmen	5	8,11	3
		15	20,24	3
3	Inisiatif	10,16	18	3
		2	7,13	3
4	Optimis	3,22	6,25	4
		21	17,19	3
Jumlah Total		11	14	25

b. Efikasi diri

Dalam penelitian ini, ada 24 item dalam skala efikasi diri. *Try out* alat ukur menggunakan 30 siswa dari Madrasah Aliyah. Ada 21 item dianggap valid dan 3 item gugur pada skala efikasi diri. Dalam skala ini, item yang hilang adalah 4, 14, 23 dan nilai $r < 0,30$. Berikut ialah *blueprint* untuk skala efikasi diri setelah *try out* skala.

Tabel 9

Blueprint Skala Efikasi Diri setelah dilakukan try out skala

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tingkat (<i>Level</i>)	1	13	2
		6,16	9,19	4
2	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	2,12	4,14	4
		7,17	10,20	4
3	Generalisasi (<i>Generality</i>)	3	5,15	3
		8,18	11,21	4
Jumlah Total		10	11	21

c. Dukungan teman sebaya

Dalam penelitian ini, ada 32 item dalam skala dukungan teman sebaya. Try out alat ukur menggunakan 30 siswa dari Madrasah Aliyah. Ada 27 item dianggap valid dan 5 item gugur pada skala dukungan teman sebaya. Dalam skala ini, item yang hilang adalah 3, 4, 9, 11, 13 dan nilai $r < 0,30$. Berikut ialah *blueprint* untuk skala dukungan teman sebaya setelah *try out* skala.

Tabel 10
Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya setelah dilakukan *try out* skala

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan emosional	1,12	3,16	4
		20	24	2
2	Dukungan instrumental	2,13	4,17	4
		7,21	9,25	4
3	Dukungan informasi	14	5,18	3
		22	10,26	3
4	Dukungan jaringan sosial	15	6,19	3
		8,23	11,27	4
Jumlah Total		12	15	27

2. Reliabilitas alat ukur

a. Tabel reliabilitas alat ukur skala motivasi belajar

Tabel 11
Reliabilitas Skala Motivasi Belajar saat aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	32

Tabel 12

Reliabilitas Skala Motivasi Belajar setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	25

b. Tabel reliabilitas alat ukur skala efikasi diri

Tabel 13

Reliabilitas Skala Regulasi Emosi saat aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	24

Tabel 14

Reliabilitas Skala Regulasi Emosi setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	21

c. Tabel reliabilitas alat ukur skala dukungan teman sebaya

Tabel 15

Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya saat aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	32

Tabel 16

Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	27

BAB IV

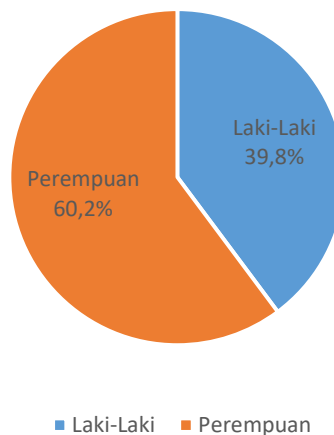
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

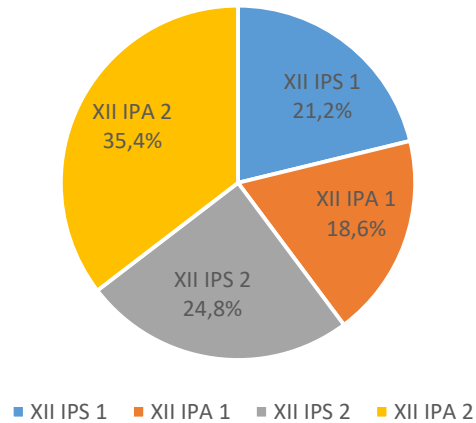
Subjek yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa kelas XII di MA Khozinatun Ulum Blora. Populasi berjumlah 113 siswa dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur atau skala psikologi yang disebarakan dengan bertemu langsung bersama subjek. Berdasarkan skala penelitian yang telah disebarakan, data dikumpulkan dalam kategori berikut:

Gambar 2
Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin



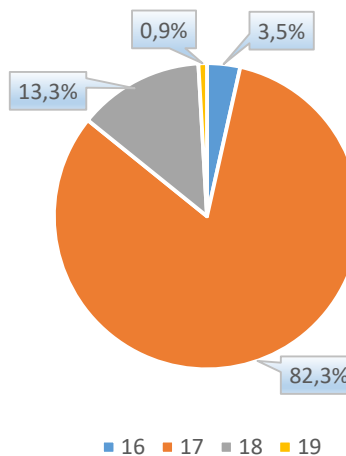
Dari penggolongan *gender* yang telah disebutkan, bisa disimpulkan bahwa dari total 113 subjek, sebanyak 45 siswa dengan persentase sebesar (39,8%), dan sekitar 68 siswi dengan persentase sebesar (60,2%).

Gambar 3
Data Subjek Berdasarkan Kelas



Dari diagram yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa 21,2% atau 24 subjek berasal dari kelas XII IPS 1, 18,6% atau 21 subjek dari kelas XII IPA 1, 24,8% atau 28 subjek dari kelas XII IPS 2, dan 35,4% atau 40 subjek dari kelas XII IPA 2.

Gambar 4
Data Subjek Berdasarkan Usia



Berdasarkan diagram usia di atas, dapat dijabarkan bahwa sebesar 3,5% atau 4 subjek merupakan siswa berusia 16 tahun, sebesar 82,3% atau 93 subjek

adalah siswa berusia 17 tahun, sebesar 13,3% atau 15 subjek adalah siswa berusia 18 tahun, dan sebesar 0,9% atau 1 subjek adalah siswa berusia 19 tahun.

2. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari deskripsi data merupakan untuk memberikan visualisasi berdasarkan masing-masing variabel. Hasil pengukuran SPSS di bawah ini memperlihatkan data dalam tabel berikut: kisaran varian data, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan simpangan baku.

Tabel 17
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	113	31	53	84	66.73	5.975
Efikasi Diri	113	33	39	72	55.62	6.735
Dukungan Teman Sebaya	113	73	35	108	80.19	10.019
Valid N (listwise)	113					

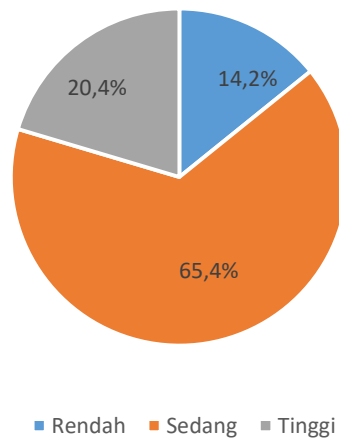
Dari tabel tersebut, dapat diamati bahwa variabel motivasi belajar memiliki rentang data sebesar 31, dengan nilai minimum 53 dan maksimum 84, serta memiliki rata-rata skor sebesar 66,73 dengan standar deviasi sebesar 5,975. Variabel efikasi diri memiliki rentang data sebesar 33, dengan nilai minimum 39 dan maksimum 72, serta memiliki rata-rata skor sebesar 55,62 dengan standar deviasi sebesar 6,735. Sementara itu, variabel dukungan teman sebaya memiliki rentang data sebesar 73, dengan nilai minimum 35 dan maksimum 108, dengan rata-rata skor sebesar 80,19 dan standar deviasi sebesar 10,019. Berdasarkan data yang diperoleh, kategorisasi dapat dilakukan seperti berikut ini:

Tabel 18
Kategorisasi Skor Variabel Motivasi Belajar

Rumus Kategorisasi	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{rata-rata} - 1\text{SD})$	$X < 60,755$	Rendah
$(\text{rata-rata} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{rata-rata} + 1\text{SD})$	$60,755 \leq X < 72,705$	Sedang
$X \geq (\text{rata-rata} + 1\text{SD})$	$X \geq 72,705$	Tinggi

Atas dasar rumus kategorisasi untuk variabel motivasi belajar, hasilnya menunjukkan bahwa subjek dengan motivasi belajar tinggi apabila skornya lebih dari 72,705; sedang atau cukup apabila skornya antara 60,755 dan 72,705; dan rendah apabila skornya di bawah 60,755. Berdasarkan tabel tersebut, penggolongan motivasi belajar pada siswa kelas XII Khozinatul Ulum Blora diklasifikasikan sebagai berikut:

Gambar 5
Diagram Variabel Motivasi Belajar



Berdasarkan gambar 5 di atas, terlihat bahwa siswa terbagi dalam tiga kategori motivasi belajar. Kategori tinggi mencakup 20,4% atau 23 siswa, yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Kategori sedang mencakup 65,4% atau 74 siswa, menandakan tingkat motivasi belajar yang sedang.

Sedangkan kategori rendah mencakup 14,2% atau 16 siswa, menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar sedang.

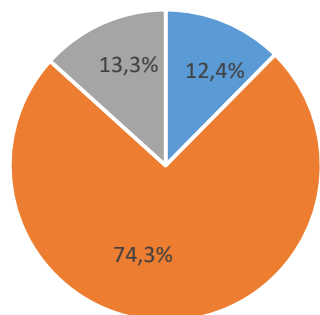
Selanjutnya kategorisasi skor variabel efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 19
Kategorisasi Skor Variabel Efikasi Diri

Rumus Kategorisasi	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 48,885$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$48,885 \leq X < 62,355$	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	$X \geq 62,355$	Tinggi

Dengan menggunakan rumus kategorisasi variabel efikasi diri, hasilnya menunjukkan bahwa subjek dianggap memiliki efikasi diri tinggi jika skornya melebihi 62,355. Sementara itu, dianggap memiliki efikasi diri sedang atau cukup jika skornya berada dalam rentang antara 48,885 dan 62,355, dan dianggap memiliki efikasi diri rendah jika skornya kurang dari 48,885. Berdasarkan tabel tersebut, peringkat efikasi diri siswa kelas XII di MA Khozinatul Ulum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Gambar 6
Diagram Variabel Efikasi Diri



■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi

Dari gambar 6 di atas, terlihat bahwa siswa terbagi menjadi tiga kategori efikasi diri: kategori tinggi mencakup 13,3% atau 15 siswa, kategori sedang mencakup 74,3% atau 84 siswa, dan kategori rendah mencakup 12,4% atau 14 siswa. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat efikasi diri yang tergolong sedang.

Selanjutnya kategorisasi skor variabel dukungan teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 20
Kategorisasi Skor Dukungan Teman Sebaya

Rumus Kategorisasi	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 70,171$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$70,171 \leq X < 90,209$	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	$X \geq 90,209$	Tinggi

Dari rumus kategorisasi untuk variabel dukungan teman sebaya, diperoleh hasil bahwa subjek memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi jika skornya melebihi 90,209; cukup jika skornya berkisar antara 70,171 dan 90,209; dan rendah jika skornya di bawah 70,171. Dari tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa peringkat dukungan teman sebaya pada siswa kelas XII Khozinatul Ulum terbagi sebagai berikut:

Gambar 7

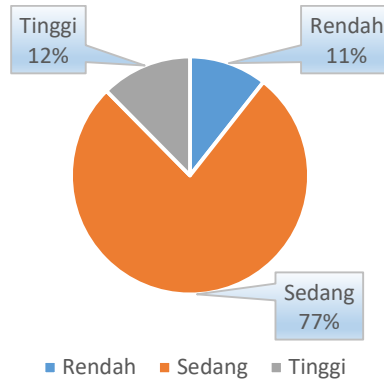


Diagram Variabel Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa terdapat tiga kategori dukungan teman sebaya untuk siswa. Dukungan teman sebaya yang termasuk dalam kategori tinggi mencapai 12,4%, atau 14 siswa, kategori sedang mencapai 77%, atau 87 siswa, dan dukungan teman sebaya dalam kategori rendah mencapai 10,6%, atau 12 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menerima dukungan teman sebaya pada kategori sedang.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan peneliti untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, yang membandingkan distribusi empiris berdasarkan frekuensi kumulatif. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka distribusi dianggap normal.

Tabel 21
Hasil Uji Normalitas Efikasi Diri, Dukungan Teman Sebaya, dan
Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92801619
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.049
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel yang disajikan, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) senilai 0,200. Ini berarti menandakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau $p \geq 0,05$. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data residual pada penelitian ini dianggap memiliki distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Setelah uji normalitas, uji linieritas dilakukan dapat melihat tingkat signifikan hubungan antara variabel dependen dengan independen. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS versi 23. Dua variabel dinyatakan adanya hubungan yang linier apabila (*Deviation for linearity*) berada pada nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 22
Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri dan Motivasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	1887.629	28	67.415	2.683	.000
		Linearity	1278.056	1	1278.056	50.859	.000
		Deviation from Linearity	609.572	27	22.577	.898	.612
	Within Groups		2110.867	84	25.129		
	Total		3998.496	112			

Berdasarkan tabel di atas, ada hubungan yang linier antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar, seperti yang ditunjukkan pada nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* bahwa nilai signifikansi $0,612 > 0,05$.

Tabel 23
Hasil Uji Linieritas Dukungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Dukungan Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	1233.493	37	33.338	.904	.625
		Linearity	21.448	1	21.448	.582	.448
		Deviation from Linearity	1212.045	36	33.668	.913	.610
	Within Groups		2765.002	75	36.867		
	Total		3998.496	112			

Berdasarkan tabel di atas, ada hubungan yang linier antara variabel dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar, seperti yang ditunjukkan pada nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* bahwa nilai signifikansi $0,610 > 0,05$.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dibutuhkan dengan tujuan membuktikan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam

penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan teknik korelasi berganda. Hipotesis dianggap diterima jika nilai $p < 0,05$. Berikut adalah hasil uji hipotesis:

1. Uji Hipotesis Pertama

Tabel 24
Hasil Uji Hipotesis Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar

Correlations			
		Motivasi Belajar	Efikasi Diri
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.565**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.565**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data dari tabel tersebut, uji hipotesis ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Koefisien korelasi antara efikasi diri dan motivasi belajar adalah 0,565, yang masuk dalam rentang 0,40-0,59, yang menunjukkan korelasi sedang. Nilai signifikansi (*2-tailed*) antara efikasi diri dan motivasi belajar adalah 0,000. Untuk menguji signifikansi hipotesis antara kedua variabel tersebut, nilai p harus kurang dari 0,05. Dalam kasus ini, nilai signifikansi uji hipotesis adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa nilainya kurang dari 0,05.

2. Uji Hipotesis Kedua

Tabel 25
Hasil Uji Hipotesis Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Correlations			
		Motivasi Belajar	Dukungan Teman Sebaya
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Dukungan Teman Sebaya	Pearson Correlation	.490**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, analisis hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Koefisien korelasi antara dukungan teman sebaya dan motivasi belajar adalah 0,490, yang masuk dalam kategori korelasi sedang dengan rentang antara 0,40-0,59. Nilai signifikansi (*2-tailed*) antara dukungan teman sebaya dan motivasi belajar adalah 0,000. Untuk menguji signifikansi hipotesis antara kedua variabel tersebut, nilai p harus kurang dari 0,05. Dalam kasus ini, nilai signifikansi uji hipotesis adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa nilainya kurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 26

Hasil Uji Hipotesis antara Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.565^a	.320	.307	4.973	.320	25.853	2	110	.000
a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Efikasi Diri									

Berdasarkan analisis korelasi yang didasarkan pada tabel, didapati nilai signifikansi antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antar variabel tersebut memiliki nilai yang signifikan, karena nilai Sig.F Change < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa dapat diterima. Selain itu, koefisien korelasi (R) sebesar 0,565 mengindikasikan adanya tingkat hubungan yang sedang antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII di MA Khozinatul Ulum Blora.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sedang antara efikasi diri dan motivasi belajar berdasarkan nilai koefisien korelasi dan signifikansinya pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Kedua, tidak terdapat hubungan yang sedang antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Ketiga, terdapat hubungan yang sedang antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara motivasi belajar, dukungan teman sebaya, dan efikasi diri siswa MA Khozinatul Ulum Blora di kelas XII. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima karena koefisien korelasi sebesar 0,565 dan nilai signifikansi (sig. 2 tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri dan motivasi belajar dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi motivasi mereka untuk belajar.

Penemuan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rindu dan Kurniawan (2021) melakukan penelitian tentang hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar siswa menghadapi ulangan dengan perolehan nilai signifikansi $p = 0.000 < 0.05$ dan koefisien korelasi $r = 0.481$. Perihal ini berarti bahwa tingkat *self-efficacy* siswa memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mereka saat menghadapi ujian. Hubungan antara kedua variabel ini bersifat positif, yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi juga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Selain itu, Holisah (2023) juga melakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa penghafal Al-Qur'an PPTQ Darul Istiqomah Jember dengan perolehan nilai signifikansi $p =$

$0.000 < 0.05$ dengan koefisien korelasi $r = 0,753$ yang bermakna motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri mahasiswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif, yang berarti semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya, dan sebaliknya.

Baeti (2020: 337) menyebutkan bahwa efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan diri dalam menyelesaikan persoalan sesuai dengan kemampuannya. Keyakinan diri terhadap kemampuannya tersebut akan membuat individu menjadi yakin dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Keyakinan diri akan menjadi pondasi dasar utama dalam diri untuk dapat melangkah maju, jika seseorang memiliki efikasi diri tinggi sehingga dapat lebih mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Cahyadi, 2022: 50). Dapat disimpulkan, ketika individu mempunyai efikasi diri tinggi maka individu tersebut akan sangat yakin terhadap kemampuannya untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan efikasi diri yang tinggi, siswa yang merasa tertinggal dengan siswa lain akan dapat bersaing. Hal ini sesuai dengan Nurjanah (2018: 47) bahwa seseorang mempunyai efikasi diri tinggi dapat menjadikan individu untuk dapat meraih cita-citanya dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan yang terjadi. Menurut Iqbal (2018: 15) efikasi diri yang rendah akan membuat individu menjadi mudah menyerah, dan banyak membayangkan kegagalan ataupun hal-hal yang menghambat tujuannya. Sebaliknya, jika individu mempunyai efikasi diri tinggi dapat yakin terhadap dirinya dapat melewati dan menyelesaikan berbagai rintangan yang dihadapi.

Adapun aspek dari efikasi diri menurut Bandura (1995: 203) diantaranya, tingkat (*level*) merupakan aspek yang terkait dengan tingkatan seberapa besar keyakinan individu untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, kekuatan (*strenght*) merupakan ketahanan atau kekuatan individu dalam meyakini kemampuannya sendiri untuk melakukan tindakan yang dihadapi dalam berbagai situasi, dan yang terakhir

aspek generalisasi (*generality*) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam berbagai situasi. Aspek-aspek efikasi diri terdapat hubungan dengan aspek dari motivasi belajar menurut Goleman dan Cherniss (2001: 88) yaitu dorongan untuk mencapai tujuan, komitmen, inisiatif, dan optimis. Individu dengan tingkat keyakinan yang tinggi akan memiliki sikap optimis dalam dirinya. Jika individu memiliki keyakinan diri yang baik maka ketika dihadapkan dengan permasalahan yang sulit akan bisa menyelesaikan dengan baik bahkan ketika dihadapkan dengan permasalahan yang mudah, individu akan menyelesaikan masalah tersebut dengan sangat optimal. Individu dengan kekuatan efikasi diri tinggi maka dapat membuat dirinya merasa optimis dapat belajar materi yang sulit dan individu dapat menumbuhkan rasa berkomitmen untuk terus belajar karena dirinya yakin akan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Pada hipotesis kedua penelitian ini diperoleh korelasi koefisien sebesar 0,431 dan nilai signifikansi (sig. 2 tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dan motivasi belajar yang signifikan dan positif pada tingkat hubungan dalam kategori sedang. Hipotesis kedua ini dapat diterima dan menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima siswa, semakin tinggi motivasi mereka untuk belajar. Searah dengan penelitian Muhajiroh (2020: 59) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar dengan hasil koefisien korelasi 0,378.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Prayogi (2023: 53) yang melakukan penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa dengan perolehan nilai signifikansi $p = 0,00 < 0,05$ dan koefisien korelasi $r = 0,457$. Ini bisa dimaknai bahwa tingkat dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi

dukungan teman sebaya, semakin tinggi juga motivasi belajar, dan sebaliknya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016: 113) di MTs Al-Yasini Pasuruan, tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada siswa kelas VII dengan perolehan nilai signifikansi $p = 0.000 < 0.05$ dan koefisien korelasi $r = 0.474$. Artinya, tingkat dukungan sosial dari teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa siswa dengan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya.

Aspek-aspek dalam dukungan teman sebaya menurut Sarafino dan Smith (2012: 81) yaitu dukungan emosional, menghasilkan curahan kasih sayang, empati, perhatian, dan dukungan yang positif, yang dapat membuat orang merasa nyaman dan dicintai. Kedua dukungan instrumental, mengarah pada bantuan secara langsung, seperti menyediakan sarana atau prasarana, memberikan uang, meminjam buku dan alat tulis, atau bantuan lainnya. Ketiga dukungan informasi, mengarah pada pemberian nasehat, arahan, saran atau umpan balik serta diberikan petunjuk ketika individu sedang menghadapi sebuah permasalahan. Keempat dukungan jaringan sosial, menghasilkan lebih banyak kesempatan bagi individu untuk meluangkan waktunya bersama orang lain, yang menghasilkan perasaan yang baik dalam hubungan yang terjalin, dan menghasilkan keadaan di mana orang-orang dapat berbagi minat dan kegiatan sosial satu sama lain. Mengenai aspek-aspek dukungan teman sebaya terdapat hubungan dengan aspek dari motivasi belajar menurut Goleman dan Cherniss (2001: 88) yaitu dorongan untuk mencapai tujuan, komitmen, inisiatif, dan optimis. Individu yang mendapatkan bantuan instrumental akan dapat meningkatkan rasa optimis dikarenakan kekurangan fasilitas dalam belajar yang diperlukan dapat terpenuhi sehingga individu akan semakin percaya dapat melewati kesulitan dalam mencapai tujuannya. Individu yang mendapatkan dukungan instrumental berupa curahan kasih sayang, empati, perhatian, dan

dukungan yang positif akan menjadikan individu lebih berkomitmen dalam belajar karena ketika sedang lelah ataupun sedang mengalami kesulitan dalam belajar, ada teman yang memberikan perhatian, saran, ataupun nasehat yang diperlukan. Dukungan informasi yang diberikan juga dapat menjadi pemicu untuk siswa menjadi lebih berkomitmen dalam belajarnya untuk meraih tujuan. Individu yang dapat menjalin hubungan sosialnya dengan baik maka akan dapat menciptakan pergaulan yang positif. Pertemanan dengan pergaulan positif akan menghasilkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta akan dapat meningkatkan dorongan pada individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Hasil uji korelasi ganda, juga dikenal sebagai *multiple correlation*, menunjukkan bahwa siswa MA Khozinatul Ulum Blora di kelas XII memiliki hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan perolehan nilai korelasi koefisien sebesar 0,565 dan nilai signifikansi (sig. 2 tailed) sebesar 0.000 atau $p < 0.05$, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada taraf sedang, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hal ini sejalan dengan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Maslow (dalam Mulyadi dkk, 2019: 89) menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang berjenjang, dimulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri. Maslow percaya bahwa setelah kebutuhan dasar terpenuhi, individu akan mencari pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi, seperti pengakuan, pencapaian, dan *self-actualization*. Untuk mencapai kebutuhan penghargaan, kebutuhan sosial dan rasa aman haruslah terpenuhi dahulu. Kebutuhan akan rasa aman mencakup keinginan akan jaminan atas keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang dapat diprediksi, dan kebebasan dari rasa takut serta kecemasan. Sementara itu, kebutuhan sosial mencakup keinginan untuk

diterima dan dicintai. Setiap individu menginginkan hubungan yang hangat, akrab, dan intim dengan orang lain serta keinginan untuk memberi dan menerima cinta. Kebutuhan akan persahabatan dan kesetiakawanan juga sangat penting bagi setiap individu. Selain itu, setiap orang mendambakan keanggotaan dalam suatu kelompok dan ingin merasa bagian dari sebuah keluarga. Orang yang tidak memiliki keluarga cenderung merasa terasing. Menurut Santrock (dalam Saputri dkk, 2019: 83) bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu dukungan sosial yang paling berpengaruh dalam kehidupan. Dengan timbulnya efikasi diri individu karena adanya dorongan atau dukungan dari hubungan teman sebaya yang terjalin baik dan perasaan aman yang sudah terpenuhi maka individu dapat mengejar kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan untuk penghargaan. Dalam proses mendapatkan pencapaian dibutuhkan kemampuan, wawasan, dan pengetahuan yang mumpuni. Hal tersebut didapatkan dengan adanya proses belajar. Sehingga dengan adanya efikasi diri dan dukungan yang didapat dari teman sebaya maka akan dapat menciptakan dan membangun motivasi yang diperlukan untuk menjalani proses pembelajaran.

Penelitian ini sudah memenuhi tujuannya yaitu membuktikan adanya hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada ketiadaan penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi variabel efikasi diri, dukungan teman sebaya, dan motivasi belajar dalam satu penelitian. Selain itu, tidak ada penelitian sebelumnya yang memperhatikan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, serta melakukan penelitian di lokasi yang sama dengan MA Khozinatul Ulum Blora.

Secara umum, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kelemahan utamanya adalah pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara langsung ditempat dengan memberikan skala penelitian terhadap subyek. Walaupun peneliti secara langsung menyebarkan skala penelitian, namun

interaksi bersama subjek kurang terjalin dengan baik karena terbatasnya waktu yang tersedia, terutama karena adanya kegiatan pondok dan persiapan menjelang ujian akhir. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar, dan agar bisa melaksanakan penelitian di waktu yang sedang tidak banyak kegiatan sehingga subjek dapat lebih bersungguh-sungguh untuk mengerjakan skala psikologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil hipotesis pertama, terdapat hubungan yang sangat signifikan dan mengarah pada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar, sebaliknya apabila efikasi diri rendah maka akan membuat motivasi belajar pada siswa menjadi rendah.
2. Hipotesis kedua, adanya hubungan yang sangat signifikan dan mengarah pada hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora. Semakin tinggi dukungan teman sebaya yang dimiliki maka akan semakin tinggi juga tingkat motivasi belajarnya dan sebaliknya apabila dukungan teman sebaya yang dimiliki rendah maka akan menjadikan rendahnya motivasi belajar pada siswa.
3. Hipotesis ketiga, adanya hubungan yang sangat signifikan dan mengarah pada hubungan yang positif antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Siswa

Siswa yang terdapat dalam kategori rendah dan sedang pada motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan teman sebaya untuk dapat lebih ditingkatkan lagi. Lalu bagi siswa yang terdapat dalam kategori tinggi pada motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan teman sebaya untuk bisa dipertahankan.

2. Bagi Guru

Diharapkan agar para guru di MA Khozinatul Ulum Blora dapat mengambil tindakan yang sesuai, seperti membuat kegiatan yang dapat meningkatkan efikasi diri dan dukungan sosial antara siswa. Selain itu, diharapkan mereka juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar setiap siswa.

3. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan dapat membantu anaknya untuk upaya meningkatkan efikasi diri dan dukungan bersama teman sebaya sehingga mampu melakukan pencegahan penurunan tingkat motivasi belajar ketika dihadapkan pada permasalahan dalam proses belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Ini mencakup mengganti metode pengukuran yang digunakan, menambahkan variabel tambahan yang mungkin relevan, serta mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti regulasi emosi, konsep diri, dukungan sosial dari keluarga, dan faktor lingkungan lainnya. Selain itu, direkomendasikan untuk melaksanakan

penelitian pada waktu di mana kegiatan sekolah tidak terlalu padat, misalnya di awal semester ganjil, agar subjek dapat lebih fokus dalam mengisi skala psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. R. (2021). *Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Islam Darul Falah Al-Mashoemiyah Bumiayu*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto). <https://repository.ump.ac.id/14923/>
- Agtrianto, R. F. (2020). Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa semester VI program studi keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. (Skripsi Sarjana, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta). <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5938>
- Aista, J. F. (2022). *Pengaruh self awareness dan self efficacy terhadap regulasi emosi siswa SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17874/>
- Alfinuha, S., & Nuqul, F. L. (2017). Bahagia dalam meraih cita-cita: kesejahteraan subjektif mahasiswa teknik arsitektur ditinjau dari regulasi emosi dan efikasi diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1357>
- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(4), 336-342. <https://doi.org/10.33369/mapen.v10i4.1277>
- Anjani, S. E. (2023). *Hubungan harga diri dan kontrol diri dengan FoMO (Fear of Missing Out) pada mahasiswa PTN di Semarang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). <https://eprints.walisongo.ac.id/view/divisions/pro=5Fpsi/>
- Constantia, N. (2019). Hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/24682>
- Damayanti, M. L. D. S. (2018). *Peningkatan kemampuan interaksi sosial terhadap teman sebaya melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Xaverius 4 Bandar Lampung*. <https://digilib.unila.ac.id/33796/>
- Dewi, A. Y. (2019). *Pengaruh kepemimpinan guru dan kemampuan berkomunikasi guru di kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa Kelas XI Iis Man Se-Kota Tasikmalaya*. (Skripsi Sarjana, Universitas Siliwangi). <http://repository.unsil.ac.id/618/>
- Dewi, I. (2022). *Hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar dimasa pandemi peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin Madura*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang). <http://etheses.uin-malang.ac.id/40407/>

- Endraswara, A. (2016). *Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi berbasis sistem komputerisasi dengan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD) pada usaha woodhouse*. (Skripsi Sarjana, Unika Soegijapranata Semarang). <http://repository.unika.ac.id/13303/>
- Fakhria, M., & Setiowati, E. A. (2017). Motivasi berprestasi siswa ditinjau dari fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1279>
- Garmabrata, G. (2017, November 3). Resah dengan pelajar yang bolos, warga lapor Satpol PP. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/news/read/3149693/resah-dengan-pelajar-yang-bolos-warga-lapor-satpol-pp>
- Goleman, D., & Cherniss, C. (2001). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. Jossey-Bass.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Holisah, S. N. (2023). *Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa penghafal al- qur'an pptq darul istiqomah jember*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). <http://digilib.uinkhas.ac.id/24672/>
- Humaida, Z. K. (2017). *Pengaruh dukungan sosial dan self efficacy terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs. Raudlatul Thalabah Kediri*. (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/9314/>
- Izaah, S. (2012). *Perbedaan tingkat self-efficacy antara mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/>, 2007, 18–58.
- Khafidzoh, E. N. (2018). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri santri putri dalam mengikuti perlombaan pidato di Asrama Sunan Ampel PP Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang*. (Skripsi Sarjana, IAIN Kediri). <http://etheses.iainkediri.ac.id/786/>
- Koamesah, G. T., Virlia, S., & Musa, M. (2022). Resilience in health workers: The role of social support and calling. *Psikohumaniora*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9287>
- Laia, S. N. (2022). *Hubungan motivasi dan disiplin kerja dengan kinerja pegawai*

- kantor camat Simpang Empat Kabupaten Karo. (Skripsi Sarjana, Universitas Quality Berastagi). <http://portaluqb.ac.id:808/538/>
- Malasari, N. (2010). *Hubungan antara persepsi terhadap penilaian kinerja dan semangat kerja karyawan PT. Para Finance*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3458>
- Marissa, D. A. (2018). *Pengaruh metode pembelajaran jigsaw terhadap efikasi diri akademik akuntansi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7044>
- Maryam, S. (2015). *Self efficacy anak didik pemasyarakatan di Lapas anak kelas IIA Blitar*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219-226. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Muhajiroh, A. (2020). *Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/17879>
- Mukaromah, K. (2022). *Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa bimbingan penyuluhan islam angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi*. (Skripsi Sarjana, IAIN Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/21319/>
- Mulyadi, S., Lisa, W., & Kusumasutri, A. N. (2019). *Psikologi kepribadian kognitif*. Gunadarma.
- Naufal, H. N. (2022, Oktober 18). Bolos sekolah, lima pelajar SMK terjaring Satpol PP Pati sedang nongkrong di Waduk Seloromo Gembong. *Tribun Muria*. <https://muria.tribunnews.com/2022/10/18/bolos-sekolah-lima-pelajar-smk-terjaring-satpol-pp-pati-sedang-nongkrong-di-waduk-seloromo-gembong>
- Naufal, H. N. (2022, Agustus 29). Bolos sekolah, puluhan pelajar SMA dididuk Satpol PP Pati. *Tribun Jateng*. <https://jateng.tribunnews.com/2022/08/29/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-sma-diciduk-satpol-pp-pati>
- Nurhaliza, W. (2021). *Pengaruh self regulated learning dan konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap prokrastinasi akademik*. (Skripsi Sarjana, Universitas Siliwangi). <http://repository.unsil.ac.id/id/eprint/3671>

- Parlina, I. (2018). *Hubungan antara dukungan dosial dan penerimaan diri dengan motivasi belajar pada anak penyandang disabilitas Di Pekanbaru*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/13686/>
- Pertiwi, M. A. (2021). Hubungan efikasi diri (self efficacy) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V Min 5 Bandar Lampung. (Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13574>
- Prasetyo, A. B. (2020). *Pengaruh sarana prasarana bengkel dan praktek kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK N 1 Purworejo*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/67073/>
- Pratiwi, K. (2022). *Pengaruh self-efficacy, motivasi dan social support terhadap burnout akademik pada mahasiswa dalam perkuliahan online di masa pandemi covid-19*. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta). <http://repository.stei.ac.id/8152/>
- Prayogi, N. (2023). *Motivasi belajar pada mahasiswa psikologi Uin Ar – Raniry Banda Aceh*. (Skripsi Sarjana, Uin Ar – Raniry Banda Aceh). <https://repository-ar-raniry.ac.id/id/eprint/28956/>
- Puspitarani, W. (2009). *Hubungan antara efikasi diri dengan sikap terhadap polusi udara pasar unggas pada pekerja Pasar Rejomulyo Semarang*. (Skripsi, Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang). eprints.undip.ac.id/10786/1/JURNAL_perpus.pdf
- Putri, Y. N. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme pada cancer survivor di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(3), 290-296. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i3.11377>
- Quraissy, A., & Agus, A. (2021). Hubungan efikasi diri dan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Makassar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 85–91. <https://doi.org/10.26618/sigma.v13i2.5325>
- Rahmawati, C. D. (2018). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan istri yang bekerja*. (Skripsi Sarjana, Unika Soegijapranata Semarang). <http://repository.unika.ac.id/18676/>
- Rindu, E. D., & Kurniawan, K. (2021). Hubungan antara self-efficacy dengan motivasi belajar menghadapi ulangan pada siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 42–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/36305>

- Rusdiansyah, M. (2019). *Motivasi belajar yang terkandung dalam al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45374>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59–72. <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sepfitri, N. (2011). *Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4212>
- Setyaningrum, I. (2012). *Hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung semester I tahun pelajaran 2011/2012*. (Skripsi Sarjana, Universitas Kristen Satya Wacana). <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/1052>
- Shaleh, A. R., Rahayu, A., Zubeir, A., & Istiqlal, A. (2020). Gratitude and social support as predictors for fishermen's subjective well-being. *Psikohumaniora*, 5(1), 75–88. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4859>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-mishbah : Pesan, kesan, dan keserasian Al Qur'an* (1st ed.). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-mishbah : Pesan, kesan, dan keserasian Al Qur'an* (3rd ed.). Lentera Hati.
- Suaida, R. (2015). *Hubungan antara dukungan sosial dari teman dengan psychological well-being pada wanita bercerai*. (Skripsi Sarjana, Universitas Kristen Satya Wacana). <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/8640>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Restiwi, P. T., & Yulita, H. (2018). *Perbedaan perilaku kesehatan reproduksi remaja yang mengikuti dan tidak mengikuti Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Di SMAN 1 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. (Skripsi Sarjana, Poltekkes Kemenkes Kendari). <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/id/eprint/670>
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah.

Jurnal Empati, 6(3), 313–317. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19760>

Widiasworo, E. (2016). *19 Kiat sukses membangkitkan motivasi belajar peserta didik*. Ar-Ruzz Media.

Widya, K. S., & Muwakhidah. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Waru di Masa Pandemi Covid-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v2i2.122>

Yolandita, S. D. (2021). *Hubungan self efficacy (efikasi diri) terhadap motivasi belajar biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Riau). <https://repository.uir.ac.id/15996/>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Blue Print

Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MA Khozinatul Ulum Blora

1. *Blue Print* Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
Dorongan untuk mencapai tujuan	Keinginan akan berprestasi	1. Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik 6. Saya bertekad untuk bisa masuk universitas terbaik	4. Saya merasa sudah puas dengan kemampuan saya sehingga tidak perlu diperdalam lagi 29. Saya merasa bahwa pengetahuan saya sudah cukup sehingga tidak perlu ditingkatkan lagi
	Ulet dalam belajar	13. Saya tetap semangat dalam belajar meskipun guru memberikan banyak tugas 18. Saya pantang menyerah ketika mempelajari sesuatu yang baru	16. Saya mudah putus asa ketika mengalami kesulitan belajar 21. Ketika diberi tugas, saya menyontek hasil tugas teman
Komitmen	Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	7. Saya mengerjakan tugas tanpa diperintah siapapun	10. Menurut saya tugas tidak harus dikerjakan dengan maksimal

		12. Saya tetap mampu menggunakan waktu untuk belajar dengan efektif ketika ada banyak kegiatan	15. Saya suka membolos ketika kegiatan belajar sudah dimulai
	Belajar dengan tekun	19. Saya meluangkan waktu untuk belajar di sela-sela kegiatan di luar waktu pembelajaran 23. Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan	26. Saya belajar saat mendekati ujian saja 30. Ketika diberi tugas saat pelajaran kosong, saya lebih memilih mengobrol dengan teman dibandingkan mengerjakan tugas
Inisiatif	Keberanian mengemukakan pendapat	14. Saya aktif bertanya dalam sesi diskusi 20. Saya percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas	11. Saya ragu untuk mengutarakan pendapat karena takut diejek teman 24. Saya menunjuk orang lain ketika saya ditunjuk guru untuk menjawab soal
	Kemauan untuk belajar	2. Saya senang belajar karena ingin menambah wawasan 32. Saya senang mempelajari hal baru untuk mengembangkan diri	9. Saya tidak pernah mengulas kembali materi yang sudah diajarkan diluar jam sekolah 17. Saya lebih suka bermain daripada belajar
Optimis	Memiliki rasa percaya diri	3. Saya percaya bahwa saya bisa	8. Saya ragu dapat menyelesaikan

		menjadi lulusan terbaik 28. Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik	tugas-tugas dari guru 31. Saya ragu dapat mencapai target belajar yang saya inginkan
	Dapat mempertahankan pendapat yang dimiliki	5. Saya berusaha mempertahankan pendapat saya dalam sesi diskusi 27. Saya memberikan penjelasan kepada orang lain yang menentang pendapat saya	22. Saya tidak yakin dengan pendapat saya sendiri sehingga saya memilih untuk diam 25. Saya mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain

2. Blue Print Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
Tingkat (<i>Level</i>)	Mempunyai keyakinan diri untuk mengatasi tugas yang sulit	1. Saya yakin mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 23. Saya yakin bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun tugas yang sulit	4. Saya ragu dapat mengerjakan ujian dengan baik 15. Saya ragu bisa menyelesaikan tugas yang sulit
	Memiliki keyakinan atas perencanaan dalam penyelesaian tugas	7. Saya yakin skala prioritas yang saya buat dapat membantu menyelesaikan tugas 18. Saya yakin memiliki solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas	10. Saya ragu dapat mempersiapkan diri untuk tugas yang sulit 21. Saya ragu pada jadwal harian yang telah saya buat
Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Memiliki keyakinan dapat bertahan menyelesaikan tugas dalam berbagai kondisi	2. Saya yakin mampu menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun 13. Saya yakin dapat berusaha yang terbaik untuk mengerjakan soal ujian	5. Saya ragu untuk bangkit ketika sudah gagal 16. Saya ragu dapat menyelesaikan tugas hingga akhir saat saya sedang sakit
	Memiliki keyakinan dengan kemampuan diri yang dimiliki	8. Saya yakin saya memiliki kemampuan belajar yang baik 19. Saya yakin dapat	11. Saya ragu dengan kemampuan saya untuk fokus dalam pembelajaran kelas

		menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang saya miliki	22. Saya ragu dengan kemampuan belajar saya
Generalisasi (<i>Generality</i>)	Memiliki keyakinan dapat menangani stres secara tepat	3. Saya yakin dapat meredakan rasa tidak nyaman yang saya alami sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik 14. Saya yakin mampu menangani tekanan dengan hal positif	6. Saya ragu dapat menangani beban ujian akhir 17. Saya ragu dapat berfikir positif ketika banyak beban pikiran
	Memiliki keyakinan diri atas kemampuan kognitif untuk mempelajari hal baru	9. Saya yakin mampu cepat mempelajari materi baru 20. Saya yakin mudah memahami tugas-tugas baru	12. Saya ragu dapat menerima hal baru yang bertentangan dengan saya 24. Saya ragu dapat cepat memahami materi baru

3. *Blue Print* Skala Dukungan Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
Dukungan emosional	Mendapat perhatian	1. Teman-teman mengingatkan saya ketika ada tugas seko lah 17. Teman-teman menghibur saya ketika saya sedih	5. Saat saya mengalami kesulitan, tidak ada teman yang memberi semangat kepada saya 21. Teman-teman tidak peduli dengan kondisi saya
	Mendapat penilaian positif	9. Teman-teman memberi pujian kepada saya saat saya mendapatkan nilai yang baik 25. Saya mendapat ucapan terima kasih dari teman-teman setelah saya membantu mereka	13. Saya tidak mendapatkan ucapan selamat dari teman-teman atas pencapaian akademik yang saya raih 29. Saya diremehkan teman dalam mengerjakan tugas kelompok
Dukungan instrumental	Mendapat bantuan berupa materi	2. Teman-teman bersedia meminjamkan alat tulis mereka kepada saya 18. Teman-teman berbagi bahan tugas praktek dengan saya	6. Teman-teman enggan meminjamkan bolpoin saat saya lupa membawa bolpoin 22. Saat saya tidak masuk sekolah, teman-teman enggan meminjamkan buku catatan mereka

	Mendapat bantuan berupa tindakan	10. Teman-teman membantu mencari informasi penting saat saya membutuhkannya 26. Saat saya sakit, teman saya menemani berobat	14. Saat saya kesulitan ketika praktik olahraga di sekolah, tidak ada teman yang mengajari saya 30. Teman-teman enggan memberikan bantuan ketika saya kesulitan mengerjakan tugas
Dukungan informasi	Mendapat nasihat/saran	3. Teman-teman memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi 19. Ketika saya melakukan kesalahan, teman-teman menasihati saya	7. Teman-teman enggan memberi nasihat saat saya melakukan kesalahan 23. Teman-teman enggan memberikan saran saat saya membutuhkan arahan dari mereka
	Mendapat informasi baru	11. Saat ada tugas mendadak, teman-teman langsung memberi kabar kepada saya 27. Teman-teman memberi informasi mengenai tugas baru	15. Teman-teman tidak berbagi informasi saat saya tidak masuk sekolah 31. Teman-teman diam saat saya membutuhkan informasi terkait tugas
Dukungan jaringan sosial	Ikut dilibatkan kegiatan kelompok	4. Teman-teman mengajak saya untuk belajar bersama 20. Teman-teman mengajak saya	8. Saya tidak diajak teman-teman untuk berangkat mengaji bersama

		untuk mengerjakan tugas bersama	24. Teman-teman tidak mengajak saya dalam diskusi kelompok
	Menghabiskan waktu bersama	12. Saya bercerita bersama teman-teman 28. Teman-teman mengajak saya bermain bersama, saat libur sekolah	16. Teman-teman tidak mengajak saya bermain bersama 32. Teman saya menghindar saat saya mencoba bergabung dalam kegiatan yang mereka lakukan

LAMPIRAN 2

Skala Penelitian Uji Coba

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan saya Mohammad Syafiq Nur Ali (2007016149) mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).

Perkenalkan saya meminta bantuan kepada teman-teman untuk menjadi responden penelitian dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian. Saya menjamin atas kerahasiaan data yang telah anda berikan untuk terjaga dengan baik.

Diharapkan teman-teman mengisi angket penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah petunjuk dengan cermat
2. Tulislah identitas diri pada skala yang meliputi nama dan kelas
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
4. Setelah semua pernyataan selesai diisi, dimohon untuk mengumpulkan kembali skala ini

Keterangan Jawaban

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Skala Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik				
2.	Saya senang belajar karena ingin menambah wawasan				
3.	Saya percaya bahwa saya bisa menjadi lulusan terbaik				
4.	Saya merasa sudah puas dengan kemampuan saya sehingga tidak perlu diperdalam lagi				
5.	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya dalam sesi diskusi				

6.	Saya bertekad untuk bisa masuk universitas terbaik				
7.	Saya mengerjakan tugas tanpa diperintah siapapun				
8.	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru				
9.	Saya tidak pernah mengulas kembali materi yang sudah diajarkan diluar jam sekolah				
10.	Menurut saya tugas tidak harus dikerjakan dengan maksimal				
11.	Saya ragu untuk mengutarakan pendapat karena takut diejek teman				
12.	Saya tetap mampu menggunakan waktu untuk belajar dengan efektif ketika ada banyak kegiatan				
13.	Saya tetap semangat dalam belajar meskipun guru memberikan banyak tugas				
14.	Saya aktif bertanya dalam sesi diskusi				
15.	Saya suka membolos ketika kegiatan belajar sudah dimulai				
16.	Saya mudah putus asa ketika mengalami kesulitan belajar				
17.	Saya lebih suka bermain daripada belajar				
18.	Saya pantang menyerah ketika mempelajari sesuatu yang baru				
19.	Saya meluangkan waktu untuk belajar di sela-sela kegiatan di luar waktu pembelajaran				
20.	Saya percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas				
21.	Ketika diberi tugas, saya menyontek hasil tugas teman				
22.	Saya tidak yakin dengan pendapat saya sendiri sehingga saya memilih untuk diam				
23.	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan				
24.	Saya menunjuk orang lain ketika saya ditunjuk guru untuk menjawab soal				
25.	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain				
26.	Saya belajar saat mendekati ujian saja				
27.	Saya memberikan penjelasan kepada orang lain yang menentang pendapat saya				

28.	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik				
29.	Saya merasa bahwa pengetahuan saya sudah cukup sehingga tidak perlu ditingkatkan lagi				
30.	Ketika diberi tugas saat pelajaran kosong, saya lebih memilih mengobrol dengan teman dibandingkan mengerjakan tugas				
31.	Saya ragu dapat mencapai target belajar yang saya inginkan				
32.	Saya senang mempelajari hal baru untuk mengembangkan diri				

Skala Efikasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2.	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun				
3.	Saya yakin dapat meredakan rasa tidak nyaman yang saya alami sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
4.	Saya ragu dapat mengerjakan ujian dengan baik				
5.	Saya ragu untuk bangkit ketika sudah gagal				
6.	Saya ragu dapat menangani beban ujian akhir				
7.	Saya yakin skala prioritas yang saya buat dapat membantu menyelesaikan tugas				
8.	Saya yakin saya memiliki kemampuan belajar yang baik				
9.	Saya yakin mampu cepat mempelajari materi baru				
10.	Saya ragu dapat mempersiapkan diri untuk tugas yang sulit				
11.	Saya ragu dengan kemampuan saya untuk fokus dalam pembelajaran kelas				
12.	Saya ragu dapat menerima hal baru yang bertentangan dengan saya				
13.	Saya yakin dapat berusaha yang terbaik untuk mengerjakan soal ujian				
14.	Saya yakin mampu menangani tekanan dengan hal positif				

15.	Saya ragu bisa menyelesaikan tugas yang sulit				
16.	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas hingga akhir saat saya sedang sakit				
17.	Saya ragu dapat berfikir positif ketika banyak beban pikiran				
18.	Saya yakin memiliki solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas				
19.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang saya miliki				
20.	Saya yakin mudah memahami tugas-tugas baru				
21.	Saya ragu pada jadwal harian yang telah saya buat				
22.	Saya ragu dengan kemampuan belajar saya				
23.	Saya yakin bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun tugas yang sulit				
24.	Saya ragu dapat cepat memahami materi baru				

Skala Dukungan Teman Sebaya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Teman-teman mengingatkan saya ketika ada tugas sekolah				
2.	Teman-teman bersedia meminjamkan alat tulis mereka kepada saya				
3.	Teman-teman memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
4.	Teman-teman mengajak saya untuk belajar bersama				
5.	Saat saya mengalami kesulitan, tidak ada teman yang memberi semangat kepada saya				
6.	Teman-teman enggan meminjamkan bolpoin saat saya lupa membawa bolpoin				
7.	Teman-teman enggan memberi nasihat saat saya melakukan kesalahan				
8.	Saya tidak diajak teman-teman untuk berangkat mengaji bersama				
9.	Teman-teman memberi pujian kepada saya saat saya mendapatkan nilai yang baik				
10.	Teman-teman membantu mencari informasi penting saat saya membutuhkannya				

11.	Saat ada tugas mendadak, teman-teman langsung memberi kabar kepada saya				
12.	Saya bercerita bersama teman-teman				
13.	Saya tidak mendapatkan ucapan selamat dari teman-teman atas pencapaian akademik yang saya raih				
14.	Saat saya kesulitan ketika praktik olahraga di sekolah, tidak ada teman yang mengajari saya				
15.	Teman-teman tidak berbagi informasi saat saya tidak masuk sekolah				
16.	Teman-teman tidak mengajak saya bermain bersama				
17.	Teman-teman menghibur saya ketika saya sedih				
18.	Teman-teman berbagi bahan tugas praktek dengan saya				
19.	Ketika saya melakukan kesalahan, teman-teman menasihati saya				
20.	Teman-teman mengajak saya untuk mengerjakan tugas bersama				
21.	Teman-teman tidak peduli dengan kondisi saya				
22.	Saat saya tidak masuk sekolah, teman-teman enggan meminjamkan buku catatan mereka				
23.	Teman-teman enggan memberikan saran saat saya membutuhkan arahan dari mereka				
24.	Teman-teman tidak mengajak saya dalam diskusi kelompok				
25.	Saya mendapat ucapan terima kasih dari teman-teman setelah saya membantu mereka				
26.	Saat saya sakit, teman saya menemani berobat				
27.	Teman-teman memberi informasi mengenai tugas baru				
28.	Teman-teman mengajak saya bermain bersama, saat libur sekolah				
29.	Saya diremehkan teman dalam mengerjakan tugas kelompok				
30.	Teman-teman enggan memberikan bantuan ketika saya kesulitan mengerjakan tugas				
31.	Teman-teman diam saat saya membutuhkan informasi terkait tugas				
32.	Teman saya menghindar saat saya mencoba bergabung dalam kegiatan yang mereka lakukan				

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB_01	90.20	46.097	.432	.855
MB_02	90.10	46.369	.655	.853
MB_03	90.10	46.438	.634	.854
MB_04	90.17	45.592	.399	.855
MB_05	90.37	48.792	-.046	.865
MB_06	90.47	51.637	-.385	.878
MB_07	90.13	47.292	.546	.856
MB_08	90.43	44.047	.499	.852
MB_09	90.37	43.895	.548	.851
MB_10	90.17	44.626	.636	.850
MB_11	90.33	47.057	.158	.862
MB_12	90.17	47.661	.175	.860
MB_13	90.17	46.626	.558	.855
MB_14	90.13	44.533	.600	.850
MB_15	90.07	44.202	.809	.847
MB_16	90.17	45.592	.399	.855
MB_17	90.10	44.231	.712	.848
MB_18	90.13	45.844	.635	.852
MB_19	90.20	46.579	.461	.855
MB_20	90.33	45.885	.416	.855
MB_21	90.63	49.620	-.140	.876
MB_22	90.67	42.920	.547	.850
MB_23	90.50	50.121	-.223	.872
MB_24	90.53	44.464	.388	.856
MB_25	90.37	43.895	.548	.851
MB_26	90.17	44.626	.636	.850
MB_27	90.13	44.533	.600	.850
MB_28	90.13	45.844	.635	.852
MB_29	90.13	43.637	.744	.846
MB_30	90.23	43.702	.542	.851
MB_31	90.27	43.237	.637	.848
MB_32	90.10	49.403	-.134	.869

Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar saat aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	32

Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	25

Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ED_01	60.53	60.740	.678	.895
ED_02	60.87	61.844	.362	.901
ED_03	60.70	63.252	.307	.901
ED_04	60.87	64.257	.101	.907
ED_05	60.60	59.697	.540	.897
ED_06	60.73	60.271	.492	.898
ED_07	60.57	63.289	.367	.900
ED_08	60.60	62.179	.427	.899
ED_09	60.80	61.200	.484	.898
ED_10	60.77	60.185	.609	.895
ED_11	60.77	57.633	.698	.892
ED_12	60.97	60.516	.509	.897
ED_13	60.57	63.220	.377	.900
ED_14	60.53	63.223	.275	.902
ED_15	60.77	57.771	.741	.892
ED_16	61.00	57.103	.660	.893
ED_17	61.13	56.878	.672	.893
ED_18	60.27	64.064	.342	.901
ED_19	60.33	60.230	.613	.895
ED_20	60.83	61.385	.460	.898
ED_21	60.77	60.116	.552	.896
ED_22	60.87	57.430	.767	.891
ED_23	60.90	62.645	.252	.904
ED_24	60.70	58.010	.675	.893

Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri saat aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	24

Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri setelah aitem gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	21

Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Teman Sebaya

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DTS_01	91.63	56.447	.462	.912
DTS_02	91.53	57.292	.555	.911
DTS_03	91.57	57.978	.289	.914
DTS_04	91.80	59.338	-.002	.917
DTS_05	91.60	55.766	.518	.911
DTS_06	91.87	54.464	.489	.912
DTS_07	91.80	54.441	.519	.911
DTS_08	91.60	55.214	.602	.910
DTS_09	91.90	62.852	-.393	.927
DTS_10	91.57	57.702	.632	.912
DTS_11	91.60	58.938	.073	.916
DTS_12	91.60	56.869	.644	.911
DTS_13	91.77	57.426	.191	.917
DTS_14	91.50	54.672	.782	.907
DTS_15	91.60	55.490	.476	.911
DTS_16	91.53	54.671	.694	.908
DTS_17	91.57	54.599	.642	.909
DTS_18	91.57	56.599	.579	.911
DTS_19	91.63	56.792	.538	.911
DTS_20	91.77	55.702	.519	.911
DTS_21	91.57	53.289	.833	.906
DTS_22	91.67	54.230	.515	.911
DTS_23	91.70	53.597	.621	.909
DTS_24	91.53	53.499	.662	.908
DTS_25	91.53	56.602	.739	.910
DTS_26	91.60	55.766	.647	.909
DTS_27	91.63	57.344	.422	.912
DTS_28	91.70	55.941	.562	.910
DTS_29	91.63	54.861	.604	.909
DTS_30	91.80	53.890	.583	.910
DTS_31	91.67	54.713	.585	.910
DTS_32	91.57	54.530	.783	.907

Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya saat aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	32

Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	27

LAMPIRAN 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92801619
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.049
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri dan Motivasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	1887.629	28	67.415	2.683	.000
		Linearity	1278.056	1	1278.056	50.859	.000
		Deviation from Linearity	609.572	27	22.577	.898	.612
	Within Groups		2110.867	84	25.129		
	Total		3998.496	112			

Hasil Uji Linieritas Dukungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Dukungan Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	1233.493	37	33.338	.904	.625
		Linearity	21.448	1	21.448	.582	.448
		Deviation from Linearity	1212.045	36	33.668	.913	.610
	Within Groups		2765.002	75	36.867		
	Total		3998.496	112			

LAMPIRAN 5

Hipotesis pertama

Correlations			
		Motivasi Belajar	Efikasi Diri
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.565**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.565**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis kedua

Correlations			
		Motivasi Belajar	Dukungan Teman Sebaya
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Dukungan Teman Sebaya	Pearson Correlation	.490**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis ketiga

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.565^a	.320	.307	4.973	.320	25.853	2	110	.000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Efikasi Diri

LAMPIRAN 6

Surat Izin Sekolah



**YAYASAN KHOZINATUL ULUM AL-AMIEN BLORA
MADRASAH ALIYAH KHOZINATUL ULUM**

STATUS : TERAKREDITASI "B"

NPSN/NSM: 20364941/131233160002

Alamat : Jl. Mr. Iskandar XII/2 Blora – Jawa Tengah,

Telp. (0296) 5300133 hp.0851021001442

email : makhozin@yahoo.co.id / ma.khozin.ulum.blora@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/MA. KHU/S.K/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : **Drs. H. Muntasrip**
NIP : 196509271994031002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Khozinatul Ulum Blora
Alamat Madrasah : Jl. Mr. Iskandar Lorong XII No.2 RT 003 RW 003
Kel. Mlangsen Blora
NSPN : 20364941

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **MOHAMMAD SYAFIQ NUR ALI**
NIM : 2007016149
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Khozinatul Ulum Blora pada Tanggal 25 Januari 2024 s/d 31 Januari 2024 Selesai dengan judul Skripsi :

***"Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar
Siswa Kelas 12 Madrasah Aliyah Khozinatul Ulum Blora".***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagai perlunya



Blora, 1 Februari 2024
Kepala Madrasah Aliyah
Khozinatul Ulum

Drs. H. Muntasrip

NIP. 196509271994031002

LAMPIRAN 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohammad Syafiq Nur Ali

TTL : Blora, 15 Februari 2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : RT. 07/ RW. 01, Kel. Jetis, Kec. Blora, Kab. Blora

No HP/ Wa : 089672540100

Email : ali.punx.msna@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

A. Pendidikan Formal

- a. SD Islam Primadana
- b. SMP Negeri 1 Blora
- c. SMA Negeri 1 Blora

B. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus GEMA SC (2021-2022)
- b. Pengurus DEMA (2021-2022)

C. Pengalaman Magang

- a. Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah (2023)
- b. Walisongo Health and Professional Development Center (2022-2023)